



**ADAB MAHASISWA DI INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ELIA ULVAH
NIM. 11. 310 0008**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**ADAB MAHASISWA DI INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh
ELIA ULVAH
NIM. 11 310 0008**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. Samsuddin, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

PEMBIMBING II

Erna Ekawati, S.Pd., M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Hal : Skripsi
a.n ELIA ULVAH
Lampiran: 4 Eksemplar

Padangsidempuan, 10 Juni 2015
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidempuan


Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n ELIA ULVAH yang berjudul maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas **ADAB MAHASISWA DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN** Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Drs. SAMSUDDIN, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

PEMBIMBING II


ERNA IKAWATI, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:


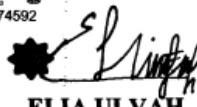
Nama : **ELIA ULVAH**
NIM : **11 310 0008**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1**
Judul Skripsi : **ADAB MAHASISWA DI INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 10 Juni 2015

Saya yang menyatakan,



ELIA ULVAH
NIM. 11 310 0008

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ELIA ULVAH
Nim : 11 310 0008
Jurusan : PAI-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

ADAB MAHASISWA DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada Tanggal: Juli 2015

Yang menyatakan

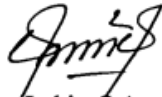

The stamp is rectangular and contains the text 'INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN' at the top, a logo in the center, and the number '149274597' below the logo. A signature is written over the stamp, and the name 'ELIA ULVAH' is printed below it.

ELIA ULVAH

**DEWAN PENGUJI
UJIAN SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI**

Nama : Elia Ulvah
Nim : 11.310 0008
Judu : Adab Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Padangsidimpuan

Ketua



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris



Erna Ikawati, S.Pd., M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Anggota Penguji



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



Erna Ikawati, S.Pd., M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012



Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003



Hj. Nahrivah Fata, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700703 199603 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 26 Juni 2015/09.00-11.30 WIB
Hasil/Nilai : 72,38(B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,28
Predikat : Amat Bik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **ADAB MAHASISWA DI INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN**

Nama : **ELIA ULVAH**
Nim : **11 310 0008**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidempuan, Juli 2015
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan,

Hj. Zulhimma, S. Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Elia Ulvah
Nim : 11 310 0008
Fakultas/Jurusan/Sem : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-1/ VIII
Judul : Adab Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Padangsidimpuan

IAIN Padangsidimpuan merupakan lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam, salah satunya adalah membina akhlak dan cara berpakaian mahasiswa yang sesuai dengan syariat Islam. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan, bahwa keadaan dalam beradab atau bertingkah laku baik kepada dosen, menuntut ilmu dan pelaksanaan kode etik dalam berpakaian begitu masih tergolong rendah. Berdasarkan masalah yang ada maka peneliti berminat untuk mengkaji masalah yang terjadi dengan judul Adab Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Adab Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Di samping itu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi berkurangnya adab mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi adab mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Berdasarkan pendekatan analisis data, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan yaitu peneliti yang dilakukan dengan mengamati fenomena dan menggunakan logika ilmiah. Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu peneliti yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah Ketua Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Dosen dan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan. Instrumen pengumpulan datanya adalah wawancara dan observasi.

Adab mahasiswa IAIN Padangsidimpuan sudah bagus, baik adab kepada dosen, adab menuntut ilmu dan adab dalam berpakaian. Namun masih ada sebagian yang kurang memiliki adab dan begitu juga dalam berpakaian masih ada yang melanggar kode etik mahasiswa. Jawaban responden peneliti menilai disebabkan karena latar belakang pendidikan mahasiswa, kemudian lingkungan, dosen dan kurangnya keseriusan monitoring untuk menerapkan kode etik. Upaya yang dilakukan oleh pihak IAIN Padangsidimpuan yaitu dengan memberi motivasi kepada mahasiswa, meningkatkan solidaritas, meningkatkan kedisiplinan, mempertegas karakteristik dan kode etik mahasiswa serta menyebarkan surat edaran Ketua IAIN Padangsidimpuan dan didukung dengan penjatuhan sanksi-sanksi terhadap mahasiswa yang melakukan pelanggaran kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia dan semoga kita mendapat syafaat beliau di kemudian hari. Amin.

Skripsi ini berjudul “ADAB MAHASISWA DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN” disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (SPd.I) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak pembimbing I Drs. Samsuddin, M.Ag dan ibu Erna Ikawati, M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademi dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencana dan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
3. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak dan ibu dosen, Staf dan seluruh civitas akademi

IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan pelayanan dalam membantu penulisan skripsi ini.

4. Ayahanda (Alm. Tamrin Nst) dan ibunda (Zarni Nst), yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti yang tidak pernah mengenal lelah, selalu sabar memotivasi dan memdoakan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga Allah mengampuni dosa mereka dan melindungi serta memberikan umur panjang yang berkah.
5. Kakanda dan adinda yang saya sayangi yang telah memberi motivasi kepada peneliti,(Jahrona Harahap, Siti Aisyah, Nur Adilah Dermawan, Nursarinah, Hodnida Sari, Lanniari, Gustina, Kholidah Hannum, Nur Jami'ah, Idiriswan) mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridoi Allah swt.
6. Sahabat peneliti seperjuangan khususnya PAI-I dan teman-teman kos yang telah menemani dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Kemudian buat seluruh sahabat dan teman-teman yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan serta jauh dari kesempurnaan yang disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini, dan semoga skripsi ini bermanfaat kepada seluruh pembaca. Amin.

Padangsidimpuan, 10 Juni 2015

Penulis

ELIA ULVAH
NIM. 11 310 0008

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistemetika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	11
1. Pengertian Adab	11
2. Macam-macam Adab	14
a. Adab Kepada Guru/Dosen.....	14
b. Adab Dalam Menuntut Ilmu.....	17
c. Adab Berpakaian	20
d. Karakteristik dan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan.....	31
3. Faktor-faktor Ketiadaan Adab	34
4. Pengertian Mahasiswa.....	36
B. Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Berpikir	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	41
B. Jenis Penelitian dan Pendekatan	41
C. Tehnik Penentuan Sampel	41

D. Informan Penelitian.....	42
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	44
F. Tehnik Menjamin Keabsahan Data.....	47
G. Pengolahan Data dan Analisis Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	50
1. Sejarah Berdirinya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan	50
2. Visi dan Misi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan	52
3. Kondisi Sarana Prasarana IAIN Padangsidempuan	53
4. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	55
5. Keadaan Guru/Dosen Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan	58
B. Temuan Khusus Penelitian	60
1. Adab Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan	60
2. Faktor-faktor Berkurangnya Adab yang di alami Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan	75
3. Upaya yang Dilakukan Oleh Pimpinan IAIN Padangsidempuan Untuk Memotivasi Mahasiswa Dalam Beradab	82
C. Pembahasan Hasil Penelitian	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran-saran	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kondisi Fakultas dan Jurusan IAIN Padangsidempuan.....	56
Tabel 2. Keadaan Jumlah Mahasiswa/I Jurusan PAI IAIN Padangsidempuan	58
Tabel 3. Nama-nama Dosen IAIN Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah orang yang menuntut ilmu di perguruan tinggi dan telah menempuh jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar (SD), Sekolah menengah pertama atau sederajat (SMP/MTS), dan sekolah menengah atau sederajat (SMA/MA). Dalam pandangan masyarakat Mahasiswa adalah pelajar yang telah dinyatakan lulus dalam sebuah perguruan tinggi. Mahasiswa juga dapat diartikan pelaku utama dan *agent of exchange* dalam gerakan-gerakan pembaharuan memiliki makna yaitu sekumpul manusia intelektual, memandang sesuatu dengan pikiran jernih, positif, kritis dan bertanggung jawab. Secara moral mahasiswa akan dituntut tanggung jawab akademinya dalam menghasilkan sebuah karya yang berguna bagi kehidupan lingkungannya.

Salah satu perguruan tinggi Islam yang ada di Kota Padangsidempuan adalah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Insititut Agama Islam Negeri Padangsidempuan adalah satu-satunya perguruan tinggi Islam yang berlokasi di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan merupakan satu lembaga pendidikan Islam yang tujuannya adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan

professional yang beriman dan bertaqwa (berakhlak mulia) serta dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan keislaman.

Oleh sebab itu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan merupakan satu tempat bagi ummat Islam dalam mengkaji mengembangkan ilmu pengetahuan keislaman khususnya di Kota Padangsidempuan. Kemudian Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat melahirkan manusia-manusia yang memiliki akhlakul karimah dan dapat mengamalkan ilmu yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi masyarakat.

Visi dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan adalah menjadi Institut Pendidikan Islam yang interaktif dan berbasis riset untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan keilmuan, keislaman, keindonesiaan, dan kearifan lokal yang inter-konektif.¹ Oleh sebab itu, Mahasiswa IAIN Padangsidempuan diharapkan dapat memiliki akhlakul karimah yang tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan memilki kode etik mahasiswa, yang berfungsi untuk dijadikan pedoman hidup selama kuliah. Sehingga dapat menjadi lulusan yang berkualitas dan berkemampuan tinggi serta mempunyai sikap (adab) yang dapat dijadikan sebagai suri tauladan baik di dalam kampus, maupun di luar kampus.

¹Ibrahim Siregar, dkk. *Buku Panduan Calon Mahasiswa Baru Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Tahun 2014* (IAIN Padangsidempuan: 2014), hlm. 5.

Adab yaitu *tata cara hidup, penghalusan atau kemuliaan kebudayaan manusia*. Sedangkan menurut istilah Adab adalah suatu ibarat tentang pengetahuan yang dapat menjaga diri dari segala sifat yang tercela.²Adab juga diartikan sebagai sopan santun, tata krama, moral, dan juga sastra. Sebuah perjalanan yang sangat berharga dalam kesusasteraan tradisional.³

Berdasarkan latar belakang di atas, realitanya pada saat sekarang ini sebagian mahasiswa tidak memiliki adab, baik adab kepada dosen, adab menuntut ilmu, dan adab berpakaian. Adab mahasiswa terhadap dosen sangat berkurang, apalagi dosen tersebut tidak pernah mengajar di lokal yang bersangkutan. Ketika mahasiswa berjumpa dengan dosen yang tidak dikenal atau tidak pernah mengajar di lokal mereka, bahkan mereka tidak mau bertutur sapa maupun mengucapkan salam. Padahal mengucapkan salam merupakan kewajiban antara sesama ummat Islam. Tapi mereka tidak memperdulikannya, padahal dosen itu sama-sama guru kita juga, walaupun tidak pernah mengajar di lokal tersebut. Sedangkan kepada dosen yang bersangkutan merekapun tidak memiliki adab, misalnya dosen yang baru honor, mereka menganggap bahwa dosen tersebut baru mengajar di kampus. Kemudian adab mahasiswa dalam menuntut ilmu juga berkurang. Pada dasarnya adab itu adalah di atas ilmu. Seseorang yang menuntut ilmu harus memiliki adab, karena dengan adablah ia bisa memperoleh

²M. Sastra Praja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hlm. 67.

³Totok Jumanoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Amzah, 2005), hlm. 3.

ilmu dengan baik. Pada saat pembelajaran berlangsung terkadang mahasiswa itu suka ribut, belajarnya terkadang tidak ikhlas, sering keluar masuk, tidak mendengarkan penjelasan dosen dengan seksama dan mereka lebih suka bermain-main *hp*. Dan kemudian datangnya sering terlambat, mereka lebih suka datang terlambat apalagi dosennya tidak hadir.

Sering kita lihat orang-orang berpakaian tanpa mengenal adab/etika, Banyak fenomena yang terjadi akibat berpakaian. Padahal pakaian dibuat untuk menutup aurat dan melindungi tubuh manusia dari perilaku yang menyimpang. Kebanyakan yang mendapat bencana adalah wanita. Karena wanita adalah memiliki segala keindahan, dan keindahan itu apabila tidak dirawat akan rusak juga. Ada sebahagian mahasiswa tidak mempunyai adab dalam berpakaian, pakaian yang dipakai mahasiswa dengan berbentuk tipis, ketat, pendek dan transparan. Sehingga kelihatan bentuk tubuhnya. Dan begitu juga dengan jilbab yang dipakai mahasiswi terlalu tipis, sehingga menampakkan rambutnya. Kemudian bagi mahasiswa juga memakai celana yang menyerupai celana jens. Padahal yang di inginkan IAIN Padangsidempuan bukan seperti hal yang demikian. Padahal banyak dosen-dosen yang menyarankan agar mahasiswa itu berpakaian dengan rapi dan sesuai dengan kode etik mahasiswa begitu juga dengan syariat islam.⁴ Rendahnya Adab Mahasiswa IAIN disebabkan kurangnya pemahaman agama dan pengamalannya, dikarenakan pengaruh

⁴Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 17.

globalisasi yang berkembang semakin pesat. Seiring dengan perkembangan model pakaianpun sudah bermacam-macam. Sehingga tidak sesuai lagi dengan syariat islam.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengambil sebuah penelitian skripsi yang berjudul: “**ADAB MAHASISWA DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN**”.

B. Fokus Masalah

Visi, misi dan tujuan utama dari Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan adalah menjadi Institut Pendidikan Islam yang interaktif dan berbasis riset untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan keilmuan, keislaman, keindonesian, dan kearifan lokal yang inter-konektif.⁵Karena tujuan utama dari pendidikan Islam adalah untuk menciptakan penerus bangsa yang memilki etika atau akhlak serta dapat mengabdikan diri dengan sebaik-baiknya kepada Allah SWT.

Maka dari itu peneliti ingin membahas masalah adab mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Yang menjadi fokus masalah adalah adab mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan adab kepada Dosen, adab menuntut Ilmu, dan adab berpakaian.

⁵Ibrahim Siregar, dkk. *Op.Cit.*, hlm. 5.

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami isi penelitian skripsi ini, maka peneliti membuat batasan istilah dalam penelitian ini yang terdiri dari:

1. Menurut bahasa Adab memiliki arti *kesopanan, kehalusan, kebaikan budi pekerti dan, akhlak*.⁶ Bahwa dalam penelitian ini yang dimaksud adalah adab mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan. Yang tidak mencerminkan kebaikan baik itu dari segi akhlak maupun tingkah lakunya.
2. Adab mahasiswa kepada Dosen. Dalam proses belajar setiap mahasiswa harus memiliki adab kepada dosen, baik kepada dosen yang bersangkutan maupun yang tidak bersangkutan. Bahwa dalam penelitian ini yang dimaksud adab mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan kepada dosen ialah kurangnya kesopanan yang dimiliki oleh sebagian mahasiswa PAI, misalnya ketika mahasiswa berjumpa di jalan tidak mau menyapa atau mengucapkan salam.
3. Adab dalam menuntut ilmu pengetahuan akan menghasilkan cara-cara yang tepat dan benar dalam belajar dan penerapan dalam berbagai bidang sains yang berbeda.⁷ Yang dimaksud dalam penelitian ini adab dalam menuntut

⁶Dep. Pen. Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 23.

⁷Moh. Zuhri Dipl, Tafl dkk, *Terjemah Sunan At-Tirmizi* (Semarang: CV Asyi Syifa, 1992), hlm. 274.

ilmu ialah mahasiswa yang tidak mempunyai sifat keikhlasan dan kesabaran dalam menuntut ilmu, dan tidak mau mendengarkan nasehat dan pelajaran yang disampaikan dosen.

4. Adab berpakaian bagi seseorang muslim dan muslimah harus sopan, tidak mengundang syahwat, juga sesuai dengan aturan syariat Islam.⁸ Adab dalam berpakaian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahwa sebagian mahasiswi Jurusan PAI telah melanggar kode etik dalam berpakaian, misalnya memakai baju ketat, pendek, jibab yang tipis dan merangsang sehingga menampakkan auratnya. Kemudian bagi mahasiswa memakai celana yang menyerupai celana jens.
5. Mahasiswa dapat diartikan pelaku utama dan *agent of exchange* dalam gerakan-gerakan pembaharuan memiliki makna yaitu sekumpul manusia intelektual, memandang sesuatu dengan pikiran jernih, positif, kritis yang bertanggung jawab, dan dewasa.. Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimuan yang masih aktif mengikuti perkuliahan mulai dari semester II, IV, VI, dan VIII.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

⁸Isfa, *Yang Cantik Yang Beradab*, (Bandung: Nusa Aulia, 2007), hlm. 97.

1. Bagaimana Adab mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi berkurangnya adab mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan?
3. Apa saja usaha yang dilakukan oleh Pimpinan IAIN Padangsidempuan dalam mengatasi adab mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan latar belakang, fokus masalah dan rumusan masalah adalah:

1. Untuk mengetahui adab mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi berkurangnya adab mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan oleh Pimpinan IAIN Padangsidempuan dalam mengatasi adab mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai persyaratan untuk melengkapi tugas-tugas dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).
2. Sumbangan pemikiran tentang adab mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.
3. Peneliti, dalam rangka menambah wawasan, pengetahuan mengenai arti pentingnya adab mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.
4. Mahasiswa, Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika skripsi penelitian ini terdiri dari lima bab dan beberapa pasal, agar pembaca lebih mudah memahami isinya maka akan dituliskan lebih detail sebagai berikut:

Bab Pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari; Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Kajian Teori terdiri dari; Pengertian Adab. Macam-macam Adab, Adab kepada guru/dosen, Adab dalam menuntut ilmu, adab berpakaian, Adab Mahasiswa dan Karakteristik dan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan. Faktor-faktor ketiadaan adab. pengertian mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Penelitian terdahulu.

Bab Ketiga membahas tentang; Metodologi Penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, Instrument Pengumpulan Data, Tehnik Pengumpulan Data dan Analisis Data.

Bab Keempat adalah hasil penelitian yang terdiri dari adab mahasiswa Iainstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi berkurangnya adab mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Bab Kelima adalah penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. PENGERTIAN ADAB

Adab menurut bahasa memiliki arti *kesopanan, kehalusan, kebaikan budi pekerti dan, akhlak*.¹ Al-Zubaidi dalam buku Al-Rasyidin mengatakan bahwa kata adab dalam bahasa Arab bermakna *husn al-akhlakj wa fi'l al-makarim*, yang berarti budi pekerti yang baik dan perilaku terpuji, atau *riyadlah al-nafs mahasin al-akhaq*, yaitu melatih/mendidik jiwa dan memperbaiki akhlak.² Kata “adab” dalam bahasa Indonesia diterjemahkan Peter Salim dan Yenny Salim dalam buku Rafi Safuri ialah sebagai suatu tingkah laku, akhlak atau budi pekerti yang baik. Kata “adab” dalam bahasa Inggris diterjemahkan Hava S.J ialah “*good breeding, politeness, literature and culture of mind*”, yang artinya “pendidikan yang baik, kesopanan, keteraturan dan kesopanan berpikir.”³

Menurut Maqdisi “adab” adalah “*ijtima’u khishal al-khair fil-abdi*”, yang artinya “berkumpulnya perangai baik pada seseorang hamba.” Jawziyyah juga mengatakan bahwa hakikat adab adalah “*isti’malu al-khuluki*

¹Dep. Pen. Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 23

²Al-Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hlm. 115.

³Rafi Safury, *Psikologi Islam Tuntunan Jiwa Manusia Modern* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.72.

al-jamili” yang berarti “penggunaan perangai yang baik.” M. Sastra Praja menjelaskan bahwa, adab yaitu *tata cara hidup, penghalusan atau kemuliaan kebudayaan manusia*. Sedangkan menurut istilah Adab adalah suatu ibarat tentang pengetahuan yang dapat menjaga diri dari segala sifat yang tercela.⁴

اد بني ربي فاحسن تأدي بي

Artinya: “Tuhanku telah mendidikku, sehingga menjadikan baik pendidikanku.”

انما بعثت لأتمم حسن الأخلاق (رواه مالك عن انس)

Artinya: “Sesungguhnya Aku diutus untuk memperbaiki kemuliaan akhlak.” (HR. Malik bin Anas dari Anas bin malik).⁵

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian adab menurut Al-Attas melibatkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Suatu tindakan untuk mendisiplinkan jiwa dan pikiran.
- b. Pencarian kualitas dan sifat-sifat jiwa dan pikiran yang baik.
- c. Perilaku yang benar dan sesuai yang berlawanan dengan perilaku salah dan buruk.
- d. Ilmu yang menyelamatkan manusia dari kesalahan dalam mengambil keputusan dan suatu yang tidak terpuji.
- e. Pengenalan dan pengakuan kedudukan (sesuatu) secara benar dan tepat.
- f. Sebuah metode mengetahui yang mengaktualisasikan kedudukan sesuatu cara benar dan tepat.
- g. Realisasi kebenaran sebagaimana direfleksikan oleh hikmah.⁶

⁴M. Sastra Praja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hlm. 67.

⁵Sayid Muhammad al-Zarqaniy, *Syarkh al-Zarqaniy ‘ala muwathaha’ al-IMalik*, Jilid IV (Birut: Dar al-Fikr, tth.), hlm. 256.

⁶Syed M. Naquib Al-Attas, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam* (Bandung: Mizan Media Utama, 2003), hlm. 181-182.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya adab adalah ahklak yang merupakan perbuatan baik dan buruk yang dimiliki oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Adab merupakan budi pekerti, sopan santun, tata krama, etika, moral yang pada umumnya mencerminkan pada kebaikan.

Adab dalam konteks hubungan antara sesama manusia berarti norma-norma etika yang diterapkan dalam tata karma sosial sudah sepatutnya memenuhi beberapa syarat yang dipenuhi pada posisi seseorang, misalnya dalam keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini, posisi seseorang bukanlah suatu yang ditentukan manusia berdasarkan kriteria kekuatan, kekayaan, ataupun keturunan, melainkan ditentukan oleh Al-Quran berdasarkan kriteria terhadap ilmu pengetahuan, akal pikiran dan perbuatan-perbuatan yang mulia. Jika dengan tulus menunjukkan sikap rendah hati, kasih sayang, hormat kepada orang tua, saudara, anak-anak, tetangga, dan peduli terhadap sesama manusia.

Pentingnya makna adab dan keterkaitannya dengan pendidikan manusia yang baik akan semakin terasa ketika disadari bahwasanya pengenalan, yang meliputi ilmu, pengakuan, tindakan, dan tempat yang pantas sebagaimana yang telah dijelaskan di atas.⁷

“Tuhanku telah membuatku mengenali dan mengakui dengan adab yang dilakukan secara berangsur-angsur ditanamkannya kedalam diriku, tempat-tempat yang tepat bagi segala sesuatu di dalam

⁷*Ibid*, hlm. 175-178.

penciptaan sehingga hal itu membingbingku ke dalam tatanan wujud dan kepribadian, serta ia telah membuat pendidikanku yang paling baik”⁸.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian adab adalah pengenalan dan pengakuan realitas bahwasanya ilmu dan segala sesuatu yang ada terdiri hierarki yang sesuai dengan realitas kehidupannya, dan mencerminkan baik buruknya seseorang, mulia atau hinanya seseorang, terhormat atau tercelanya nilai seseorang. Maka jelaslah bahwa seseorang itu bisa mulia dan terhormat di sisi Allah SWT dan manusia apabila ia memiliki adab dan budi pekerti yang baik.

Seseorang akan menjadi orang yang beradab dengan baik apabila ia mampu menempatkan dirinya pada sifat kehambaan yang hakiki dan mengamalkan perintah dan meninggalkan larangannya. Ia tidak merasa sombong dan tinggi hati dan selalu ingat bahwa apa yang ada di dalam dirinya adalah pemberian dari Allah SWT. Sifat-sifat tersebut telah dimiliki Rasulullah SAW. •

2. MACAM-MACAM ADAB

a. Adab kepada Guru/Dosen

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Guru adalah pendidik professional, karena secara implisit

⁸Al-Rasyidin dan Samsul nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2005), hlm. 30.

guru telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.⁹

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.¹⁰

Mengajar diartikan sebagai penyampaian sejumlah pengetahuan. Oleh karena itu, guru dipandang sebagai sumber pengetahuan, sementara siswa dipandang tidak mengerti apa-apa. Bahkan pandangan yang demikian menempatkan guru sebagai sumber kebenaran. Apa yang dikatakan oleh guru, dengan serta merta dipandang benar oleh siswanya, dan sebagai sesuatu yang tak terbantahkan.¹¹

Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar. Untuk kepentingan tersebut, perlu dibina hubungan yang positif antara guru dengan peserta didik. Hubungan ini menyangkut bagaimana guru merasakan apa yang dirasakan peserta didiknya dalam pembelajaran, serta bagaimana peserta didik merasakan apa yang dirasakan gurunya.

⁹Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 54.

¹⁰Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 37.

¹¹Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm. 166-167.

Sebaiknya guru mengetahui bagaimana peserta didik memandangnya, karena hal tersebut sangat penting dalam pembelajaran, baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Hal ini akan menjadi jelas jika secara hati-hati menguji bagaimana guru merasakan apa yang dirasakan peserta didik dalam pembelajaran.¹²

Dalam proses belajar setiap mahasiswa harus memiliki adab kepada dosen, baik kepada dosen yang bersangkutan maupun yang tidak bersangkutan.

- 1) Mahasiswa harus tunduk pada nasihat guru/dosen sebagaimana tunduknya kepada orang tua, dan mengikuti segala prosedur dan metode yang diajari oleh dosen pada umumnya, serta diperkenankan bagi mahasiswa untuk mengikuti kesenian yang baik.
- 2) Setiap mahasiswa harus patuh dan tunduk secara utuh, memuliakan, dan menghormatinya, senantiasa melayani kebutuhan dosen dan menerima segala hukuman darinya.
- 3) Berkata dengan lemah lembut.¹³

Sebagaimana Hadis Nabi mengatakan:

عن ابي هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال. ان الله رفيق يحب الرفق ويعطى عليه ما لا يعطى على العنف.

Artinya: “Dari Abu Hurairah dari Nabi Saw. Beliau bersabda: sesungguhnya Allah itu lemah lembut dan menyukai kelemah–lembutan. Dan dia memberikan kepada orang yang lemah lembut suatu yang tidak diberikan kepada orang yang berlaku kasar.”¹⁴

¹²Mulyasa, *Op., Cit*, hlm.40.

¹³*Ibid*, hlm. 42.

¹⁴Al-Ustadz H. Abdul Shonhaj dkk, *Terjemah Sunan Ibnu Majah* (Semarang: CV Asy Syifa, 1993), hlm. 419.

Dari Hadis di atas bahwasanya Allah SWT. menyukai orang-orang yang lemah lembut. Maka dari itu setiap mahasiswa itu harus berkata dengan lemah lembut kepada dosen, baik dosen yang bersangkutan maupun yang tidak bersangkutan. Maksudnya disini baik dosen yang mengajari kita, maupun dosen yang sama sekali tidak pernah mengajari kita.

Maka dapat disimpulkan bahwasanya setiap mahasiswa itu harus memiliki adab kepada guru/dosen yang meliputi: Memuliakan dosen, Ketika kamu duduk di hadapan guru, maka duduklah dengan sopan, Berbicara dengan sopan, Mendengarkan apa yang disampaikan oleh dosen, usahakan jangan terlambat datang ke kelas, Mengucapkan salam dan berjabat tangan apabila bertemu dengan dosen, dan Mendengarkan nasehannya.

b. Adab Menuntut Ilmu

Adab dalam menuntut ilmu berarti disiplin intelektual yang mengenal dan mengakui adanya hierarki ilmu berdasarkan kriteria tingkatan-tingkatan keluhuran dan kemuliaan, yang memungkinkannya mengenal dan mengakui, bahwa seseorang yang pengetahuannya berdasarkan wahyu itu jauh lebih luhur dan mulia dari pada mereka yang mengetahuinya berdasarkan akal: bahasanya fardu ain adalah jauh lebih tinggi dari pada fardu kifayah; dan bahwasanya segala sesuatu

yang berisi petunjuk kehidupan jauh lebih mulia dari pada segala sesuatu yang dipakai dalam kehidupan.

Adab dalam menuntut ilmu pengetahuan akan menghasilkan cara-cara yang tepat dan benar dalam belajar dan penerapan dalam berbagai bidang sains yang berbeda. Seirama dengan ini, rasa hormat terhadap guru, maka dengan sendirinya merupakan salah satu pengejawatahan langsung dari adab terhadap menuntut ilmu. Dengan demikian tujuan yang sebenarnya dalam upaya pencarian ilmu dan pendidikan adalah seseorang bisa mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

عن ابي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: من سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله طريقا الى الجنة: حديث حسن.

Artinya: “Dari Abi Hurairah berkata: Rasulullah Saw bersabda: barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju syurga.”¹⁵

Ibnu Al-Mubarakah sebagaimana telah dikutip mengatakan, “kita lebih memerlukan adab dari pada ilmu yang banyak. Adab adalah pengetahuan umum mengenai segala sesuatu yang melingkupi ilmu, suatu kepemilikan yang menyeluruh terhadap satu bidang informasi. Namun, hal itu membuat struktur dasar kehidupan spiritual muslim tak terjamah. Sebab adab sudah menjadi rahasia umum dalam islam bahwa

¹⁵Moh. Zuhri Dipl, Tafl dkk, *Terjemah Sunan At-Tirmizi* (Semarang: CV Asyi Syifa, 1992), hlm. 274.

mengenai satu cabang ilmu pengetahuan merupakan pengamalan kewajiban beragama sekaligus prestasi yang tinggi.¹⁶

Belajar bukanlah aktivitas yang mudah untuk dilakukan. Meskipun seorang mahasiswa telah mendatangi sejumlah guru dan membaca banyak buku, namun hasil belum tentu bisa dicapai. Belajar tidak hanya membutuhkan kehadiran, apalagi dalam arti fisik, tetapi juga kemauan, kesadaran, kesabaran, dan masih banyak lagi sifat-sifat yang ideal yang dimiliki mahasiswa.

Adab yang utama harus dimiliki seseorang penuntut ilmu adalah:

- 1) Seseorang menuntut ilmu itu harus senantiasa membersihkan atau mensucikan diri dari berbagai sifat dan perilaku maksiat yang bisa mengotori jasmani, pemikiran jiwa, dan hatinya. Sehingga membuat hati manusia sulit tehibab dan bercahaya, dan mendapatkan hidayah dari Allah SWT.
- 2) Sabar. Sabar adalah salah satu sifat yang sangat dipentingkan dalam menbelajarkan diri atau menuntut ilmu pengetahuan. Tanpa kesabaran, ilmu tidak akan bisa diraih, apalagi diamalkan dan membentuk kepribadian mahasiswa.
- 3) Ikhlas. Ikhlas dalam melakukan seluruh aktivitas belajar. Dalam konteks ini belajar bukanlah aktivitas yang dipaksakan dan memaksakan diri. Dalam perspetif islam belajar adalah merupakan ibadah. Ibadah tidak akan memiliki nilai bila dilakukan tanpa keikhlasan.
- 4) Ahlak Terpuji. Ahlak terpuji senantiasa berupaya menampilkan nilai-nilai praktis dari setiap ilmu yang dipelajari dalam kehidupan keseharian merupakan sifat penting lainnya yang harus dimiliki setiap mahasiswa. Akhlak terpuji berkaitan dengan diri sendiri dalam menuntut ilmu antara lain adalah memelihara akal pikiran, hati, dan jiwa berbagai serta perbuatan maksiat serta memelihara kebersihan dan kesehatan diri jasmani.¹⁷

¹⁶Syed M. Naquib Al-Attas, *Op.Cit.*, hlm. 178-186.

¹⁷Al-Rasyidin, *Op. Cit.*, hlm. 155-158.

Imam Ghazali menjelaskan adab mahasiswa dalam menuntut ilmu yang terdapat dalam buku *Ihya' Ulumuddin* sebagai berikut:

- 1) Mendahulukan kesucian jiwa dari akhlak yang hina dan sifat-sifat yang tercela. Karena ilmu adalah ibadahnya hati, shalatnya sir dan pendekatan batin kepada Allah Ta'ala.
- 2) Menedikitkan hubungan-hubungannya dengan kesibukan dunia, menjauh dari keluarga dan tanah air. Karena hubungan itu menyibukkan dan memalingkan.
- 3) Tidak sombong karena memiliki ilmu, dan tidak menantang guru.
- 4) Orang yang baru menerjunkan diri dalam ilmu pada awal langkahnya agar bisa menjaga diri dari pendapat manusia yang berbeda-beda.
- 5) Orang yang mencari ilmu itu tidak meninggalkan satu vak dari ilmu yang terpuji.
- 6) Tidak menerjunkan diri dalam suatu vak ilmu sekaligus, tetapi ia menjaganya dengan tertib, dan ia memulainya dengan hal yang paling penting.
- 7) Tidak menerjunkan diri ke dalam satu vak ilmu sehingga ia menguasai secara baik vak yang sebelumnya. Karena ilmu itu bertingkat-tingkat dengan tingkatan yang pasti.
- 8) Mengetahui sebab yang dapat untuk mengetahui semulia-mulia ilmu. Yaitu, kemuliaan buah ilmu, kepercayaan dalil dan kekuatannya.
- 9) Tujuannya adalah untuk menghiasi dan mengindahkannya batinnya dengan keutamaan. Dengan mendekati diri kepada Allah SWT.
- 10) Mengetahui nisab/kaitan ilmu-ilmu itu dengan tujuannya, sebagaimana tujuan yang tinggi dan dekat itu berpengaruh kepada tujuan yang jauh.¹⁸

c. Adab Berpakaian

- 1) Pengertian Pakaian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pakaian adalah barang sesuatu yang dipakai. Seperti baju, celana, rok, jilbab dan sebagainya. Pakaian menurut bahasa adalah segala sesuatu yang

¹⁸Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Jilid 1* (Semarang: Asy Syifa, 1990), hlm. 149-164.

menempel pada tubuh dari ujung rambut sampai keujung kaki. Menurut istilah pakaian ialah pakaian yang kita pakai setiap hari, dari ujung rambut sampai keujung kaki. Beserta segala perlengkapan, seperti jilbab, rok, baju, celana dan sebagainya. Orang Islam memandang bahwa berpakaian termasuk sesuatu yang diperintah agama islam.¹⁹

Pakaian yang dimaksud disini adalah pakaian yang sesuai dengan tuntutan syariat Islam. Terkadang orang-orang menyalah gunakan pakaian yang dipakainya, dengan arti tidak seseuai dengan ajaran Islam. Karena pada zaman modern ini banyak wanita-wanita menghias dirinya dengan berpakaian muslimah tapi tidak sesuai dengan yang dianjurkan. Misalnya dengan menggunakan jilbab melebihi batasnya atau terlalu keren, begitu juga dengan memakai baju terlalu ketat. Jadi yang dimaksud dengan pakaian muslimah disini adalah dengan menggunakan baju yang agak longgar, tebal dan tidak ketat sehingga tidak menampakkan bentuk tubuhnya.

2) Menutup Aurat

Menurut pandangan Islam aurat adalah anggota yang harus ditutupi dan dijaga hingga tidak menimbulkan kekecewaan dan

¹⁹Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 716.

malu, atau bisa juga dinamakan sesuatu yang haram ditampakkan. Karena aurat bisa memancing nafsu birahi. Aurat seiring digunakan syetan sebagai alat untuk memalingkan bani adam dari kebenaran.

Aurat wanita adalah kelemahan, di dalam tubuh wanita itu ada sesuatu yang berharga dan terhormat serta mengundang seseorang menggungunya sedangkan perempuan itu aurat yang berarti mempunyai kelemahan. Dengan berpakaian yang harmonis dan serasi akan menambah kebaikan dalam berpakaian. Terkadang seseorang itu bisa dinilai dari cara berpakaian, bagi kita muslimah berpakaian tidak sekedar menutup tubuh, tetapi merupakan identitas bagi diri kita sebagai muslimah.²⁰

يَبْنِي ۚ آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْءَٰتِكُمْ وَرِيثًا وَلِبَاسٍ
 ٱلَّتَّقَوٰى ۗ ذَٰلِكَ خَيْرٌۭ ذَٰلِكَ مِنْ ءَايَتِ ٱللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿٢٦﴾

Artinya: Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa, Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.(Q.S Al-A'Arif: 26).²¹

²⁰Anshori Umar, *Fihih Wanita* (Semarang: Asy-Syifa,1981), hlm. 127-128.

²¹Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim* (Jakarta: Hida Karya Agung, 1992), hlm. 211.

3) Perintah berpakaian muslimah

Wanita muslimah mengenakan hijab (penutup) yang sesuai dengan ketentuan syariat saat keluar dari rumah, yaitu pakaian islam, yang batasan-batasannya sudah ditetapkan nash dalam kitab Allah dan Sunnah Rasulnya.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ خُمْرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنَ زِينَتِهِنَّ ۗ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau puteri-puteri, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan

janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. (Q.S Annur: 31).²²

4) Kriteria Berpakaian Muslimah

Bagi seseorang muslim dan muslimah bahwa pakaian yang dikenakan harus sopan, tebal, tidak ketat, tidak merangsang, dan tidak mengundang syahwat. karena pakaian yang dipakai tidak baik. Akan tetapi pakaian yang dipakai orang muslim harus sesuai dengan aturan syariat islam, karena berpakaian merupakan suatu ibadah, bila didasari dengan niat menutupi aurat. Sedangkan bagi seorang muslim, menutupi aurat merupakan kewajiban agama yang tidak bisa ditawar lagi.²³

Adapun tata berpakaian yang sesuai dengan ajaran syariat Islam adalah sebagai berikut:

a) Pakaian yang dipakai menutupi aurat

Aurat laki-laki dan wanita sangatlah berbeda. Jika aurat laki-laki hanya sebatas pusat hingga lutut. Sementara aurat wanita meliputi seluruh bagian tubuh, kecuali muka dan telapak tangan. Jadi, apabila seorang laki-laki yang memakai baju berlempang pendek dengan celana pendek sudah bisa dikatakan telah menutup auratnya.²⁴

²²*Ibid*, hlm. 516.

²³Isfa, *Yang Cantik Yang Beradab*, (Bandung: Nusa Aulia, 2007), hlm. 97.

²⁴*Ibid.*, hlm. 98.

قلت يا رسول الله: عورا تنا ما ناتي منها وما نذر؟ قال: احفظ
 عرتك الامن زوجتك او مملكت يمينك: فاذا كان القوم بضمهم ف بعض؟ قال:
 ان استطعت ان لا يرها احد فلا يرينها, قلت: فاذا كان احدنا خاليا؟ قال: فا
 الله تبارك وتعالى احق ان يستحيا منه من الناس. (رواه انساء)

Artinya: Saya bertanya: “Manakah dari aurat-aurat kami yang boleh kami perlihatkan dan mana yang tidak? Maka jawab Nabi: “Peliharalah auratmu, kecuali terhadap isrtimu atau hamba sahayamu”. Saya bertanya pula: “kalau orang-orang itu berkumpul satu sama lain? “Jawab beliau: kalau kamu dapat agar tak seorang pun melihat auratmu, maka jangan sampai ia melihatnya”. Tanya saya pula” Kalau seorang dari kami dalam keadaan sendirian?” Maka jawab beliau pula: “Maka terhadap Allah-Tabaraka Wa Ta’ala sepatutnya orang lebih merasa malu dari pada terhadap sesama manusia.”²⁵

Dari hadis diatas dapat disimpulkan bahawa diwajibkan bagi ummat Islam untuk menutup auratnya baik laki-laki maupun perempuan dimanapun ia berada dan bukan hanya diwaktu shalat saja aurat ditutup dengan baik. Aurat itu boleh dilihat oleh mereka yang ada pengecualiannya (istri dan hamba sahaya wanita).

- b) Hendaklah perempuan muslim berpakaian panjang sampai menutupi kedua kakinya dan kerudungya menutupi kepala, tengkuk, leher dan dadanya.²⁶

يَتَأَمُّهَا النَّبِيُّ قُلُوبًا لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَنْ يَمِينِهِمْ
 جَلْبَابَهُنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا

²⁵Moh. Zuhri Dipl, Tafl dkk, hlm. 320

²⁶Abu Bakar Jabir Al-Jaza' iri, *Pedoman Hidup Muslim* (Jakarta: Puataka Litera AntarNusa, 2003), hlm.212.



Artinya: Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q. S Al-Ahzab: 59).²⁷

Ayat di atas membahas tentang bagaiman seharusnya wanita berpakaian dengan menutupi aurat saja belum cukup, bila tidak memetuhi kriteria sebagai busana muslimah yang baik dan benar yang sesuai dengan syariat Islam.

c) Kainnya halus dan tebal (tidak tipis atau transparan)

Pakaian yang menutupi sesuatu itu tidak akan terwujud tanpa mengenakan bahan yang tebal. Jika pakaian itu tipis, transparan, maka akan memancing syahwat, dan berarti menampakkan tubuh yang haram diperlihatkan kepada non muhrim.

عن اسامة بن زيد قال: كساني رسول الله صلى الله عليه وسلم قبطية كانت مما اهدى له دحته الكبي، فكسوتها امراتي، فقال رسول صلى الله عليه وسلم: مالك لاتلبس ا لقبطيه؟ فقلت: يارسول الله، كسوتها امراتي فقال: مرهانتجعل تحتهاغلا لة، فاني اخاف ان تصف حجم عظامها. (روه احمد)

Artinya: Dari usamah bin Zaid ra. ia berkata: Rasulullah saw. Pernah memberikan kepadaku kain tebal dari *Qubti* (Mesir), kain itu telah beliau terima sebagai hadiah dari Dahtah Al-Kalabi. Tapi kemudian saya berikan pakaian

²⁷Mahmud Yunus, *Op, Cit.*, hlm. 438.

itu untuk istriku. Maka tegur Rasulullah saw. “Kepadaku: kenapa tidak kamu pakai saja kaian *Qubti* itu?” saya jawab: “Ya Rasulullah, kain itu telah saya berikan kepada istriku.” Maka sabda beliau: “suruhlah dia mengenakan pula baju rangkapan di bawah kain *Qubti* itu. Karena benar-benar khawatir kain itu akan tetap menampakkan besarnya tulang-tulang (lekuk-lekuk tubuh istrimu.)”²⁸

Hadis di atas menunjukkan bahwa wanita wajib memakai pakaian yang tidak menampakkan bentuk tubuhnya, hal ini merupakan salah satu syarat menutup aurat. Dalam Hadis di atas Rasulullah menyuruh pakai kain rangkapan, karena kaian *Qubti* itu berupa baju tipis yang tidak menutupi bahkan masih menampakkan warna kulit yang ditutupinya.

d) Tidak ketat

Pakaian yang sudah menutupi auratnya dan warna kulit pemakaiannya tetapi modelnya tipis dan transparan sama juga tidak berpakaian alias telanjang. Nabi Saw pernah memberikan baju dari kain linen yang sangat lunak kepada Usamah Ibn Zaid, setelah Nabi mengetahui bahwa Usamah telah memberikan baju kepada isterinya, Nabi berkata “suruh istrimu memakai baju dalam yang tebal dibawah baju linen itu, aku khawatir kalau baju tersebut dapat menampakkan bentuk tubuhnya.”²⁹

²⁸Moh. Zuhri Dipl, Tafl dkk, hlm. 324.

²⁹Huzaemah T. Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer* (Jakarta: Almarwardi, 2001), hlm. 28.

وعن ابي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: صنفاً من اهل النار لم ارهما: قوم معهم سياط كأذناب البقر يضربون بها الناس، ونساء كاسيات عاريات مميلات ماعلات رعوسهن كاسنمة البخت لما علمه لا يدخل الجنة ولا يجدن رحيها ليوجدن مسيرة كذا وكذا. (رواه احمد و مسلم)

Artinya: Dan Abi Hurairah ra. berkata: Sabda Rasulullah saw.: “Ada dua golongan ahli neraka yang aku belum pernah melihatnya, yaitu kaum laki-laki memegang cemati bagaikan ekor sapi dipukulkan pada orang lain, dan perempuan-perempuan yang berpakaian tapi telanjang, seorang yang menyerongkan, kepala mereka seperti punuk-punuk unta yang miring. Mereka tidak bisa masuk sorga dan tak bisa merasakan baunya, padahal bau sorga itu sebenarnya dapat dirasakan dari jarak sekian, sekian.”³⁰

Adapun kata-kata berpakaian tapi telanjang’ dapat diartikan dengan menutupi sebagian tubuhnya dan membiarkan bahagian yang lain terbuka, biar kecantikannya dilihat orang. Dan memakai pakaian yang ketat sehingga menampakkan bentuk tubuhnya dan orang-orang yang melihatnya terpesona.

e) Tidak mencolok warnanya

Busana tidak merupakan pakaian untuk dibanggakan atau busana yang menyolok mata, sehingga menarik perhatian orang.

عن اسامة بن زيد قال: كساني رسول الله صلى الله عليه وسلم قبضية كانت مما اهدى له دحته الكبرى، فكسوتها امراتي، فقال رسول صلى الله عليه وسلم: مالك لاتلبس ا لقبطيه؟ فقلت: يا رسول الله، كسوتها

³⁰Moh. Zuhri Dipl, Tafl dkk, hlm. 326.

امراتي فقال: مرها انتجعل تحتها غلالة, فاني اخاف ان تصف حجم عظامها. (روه احمد)

Artinya: Dari usamah bin Zaid ra. ia berkata: Rasulullah saw. Pernah memberikan kepadaku kain tebal dari *Qubti* (Mesir), kain itu telah beliau terima sebagai hadiah dari Dahtah Al-Kalabi. Tapi kemudian saya berikan pakaian itu untuk istriku. Maka tegur Rasulullah saw. “Kepadaku: kenapa tidak kamu pakai saja kaian *Qubti* itu?” saya jawab: “Ya Rasulullah, kain itu telah saya berikan kepada istriku.” Maka sabda beliau: “suruhlah dia mengenakan pula baju rangkapan di bawah kain *Qubti* itu. Karena benar-benar khawatir kain itu akan tetap menampakkan besarnya tulang-tulang (lekuk-lekuk tubuh istrinya).”³¹

Dari Hadis di atas dapat disimpulkan apabila seseorang memakai pakaian tipis yang mencolok warnanya maka pakailah baju rangkapan agar auratnya tertutup dan tidak terlihat oleh orang lain dan dapat menarik perhatian mereka yang bukan muhrimnya.

- f) Tidak menyerupai pakaian laki-laki dan tidak menyerupai pakaian wanita-wanita kafir.

Secara umum, pakaian yang dipakai orang-orang kafir (non muslim) adalah pakaian yang tidak memperdulikan adab dan etika. Seperti halnya tidak mengindahkannya penutupan auratnya dan tidak mencerminkan kepribadian seorang muslim. Syariat Islam telah menetapkan bahwa kaum muslimin (laki-laki maupun perempuan)

³¹Moh. Zuhri Dipl, Tafl dkk, hlm. 324.

tidak boleh menyerupai kepada orang-orang kafir baik dalam ibadah, ikut merayakan hari raya dan berpakaian has mereka.³²

عن ابي هريرة قال: لعن رسول الله صلى الله عليه وسلم.
الرجل يلبس لبسة المرأة تلبس لبسة الرجل (واخرجه النساء).

Artinya: Dari Abi Hurairah R.A. Dia berkata. Berkata Rasulullah Saw. Mengutuk orang laki-laki berpakaian dengan cara pakaian wanita, dan orang wanita berpakaian dengan cara pakaian laki-laki.³³

g) Sebagai Perhiasan (QS. Al-A'raf: 31)

يَبْنِيْٓءَ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا
وَلَا تُسْرِفُوْاۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”³⁴

h) Melindungi Tubuh dari hal-hal yang bisa membahayakan, seperti panas, dingin, dan sebagainya.

وَاللّٰهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلٰلًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِّنَ الْجِبَالِ
اَكْنٰنًا وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيْلَ تَقِيْكُمْ الْحَرَّ وَسَرَابِيْلَ تَقِيْكُمْ
بِاْسِكُمْۚ كَذٰلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهٗ عَلَیْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسَلِّمُوْنَ ﴿٣٢﴾

³²Abdul Muhsin Bin Zainal Bin Qasiym, *Misteri Dibalik Jlbab* (Solo: Rumah Dzikir, Tth), hlm. 91-92.

³³Moh. Zuhri Dipl, *Op.Cit.*, hlm. 518.

³⁴Mahmud Yunus, *Op.Cit.*, hlm. 12.

Artinya: dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan, dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memelihara kamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya).³⁵

d. Karakteristik dan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan

1) Pengertian Karakteristik

Karakter berasal dari bahasa Inggris; *carakter* yang berarti watak atau sifat.³⁶ Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin “charakter”, yang diartikan dengan: watak, tabiat, sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak.³⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.³⁸ Dalam bahasa Arab, karakter disebut dengan istilah akhlak. Yaitu sebagai sifat atau keadaan yang tertanam dalam jiwa yang paling dalam sehingga lahir dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³⁹

³⁵*Ibid*, hlm. 120.

³⁶Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1979), hlm. 7.

³⁷Muclahs Samani dan Harianto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 37.

³⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 389.

³⁹Ibnu Miskawaih, *Tahdzib al- Akhlah wa Tathir al-Araq*, (Mesir: al- Mathba'ah al-Mishariyyah, 1934), hlm. 40.

Secara etimologi, kata karakter bisa diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau disebut dengan watak. Orang yang berkarakter berarti orang yang memiliki watak, kepribadian, budi pekerti, atau akhlak.⁴⁰

Berdasarkan definisi di atas, maka karakteristik dapat diartikan sebagai akhlak, kepribadian atau watak seseorang yang dapat mencerminkan tingkah laku yang dimiliki seseorang. Yang mengarahkan kepada kebaikan. Pada dasarnya watak atau akhlak manusia itu berbeda-beda, ada akhlaknya yang baik atau akhlak yang buruk. Namun karakteristik yang diterapkan kepada mahasiswa IAIN Padangsidimpuan adalah watak atau akhlak yang baik.

2) Pengertian Kode Etik

Istilah Kode Etik terdiri dari dua kata yaitu kode dan etik. Kode artinya pengkajian sistem nilai-nilai, sedangkan etik berasal dari bahasa Yunani “ethos” yang artinya watak, adab atau cara hidup. Dapat diartikan bahwa etik itu menunjukkan cara berbuat yang menjadi adat. Karena persetujuan dari kelompok manusia. Dan etik biasanya dipakai untuk mengkaji sistem nilai-nilai yang disebut

⁴⁰ Tim Redaksi Tesaurus Bahasa Indonesia, *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 229.

“kode” sehingga diterjemahkan kode etik. yaitu nilai-nilai kesusilaan yang berhubungan dengan tingkah laku atau watak seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan.⁴¹

Menurut para ahli, etika adalah aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya dan menegaskan mana yang benar dan mana yang salah.. Etika tidak mempersoalkan keadaan manusi, tetapi mempersoalkan bagaimana manusia harus bertindak. Tindakan manusia ini dituntun oleh bermacam-macam norma, diantaranya norma hukum, norma moral, norma agama, dan norma sopan santun yang berasal dari kehidupan sehari-hari.⁴²

Dari defenisi di atas dapat dikatakan bahwa kode etik dapat diartikan sebagai aturan norma-norma, tata cara, norma-norma tersebut berisi petunjuk-petunjuk bagi mahasiswa IAIN Padangsidimpuan bagaimana mereka melaksanakan peraturan-peraturan yang sudah ditentukan oleh kampus IAIN Padangsimpuan. Yang menyangkut tingkah laku mahasiswa dalam pergaulan sehari-hari.

Karakteristik dan kode etik mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan terdapat dalam keputusan Rektor Institut

⁴¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Dididk Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 49

⁴²Tedi Priatna, *Etika Pendidikan Panduan Bagi Guru* (Bandung: Pustaka, 2012), hlm. 103-104.

Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor 669 Tahun 2014. Yang berisi tentang kode etik berpakaian bagi mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

Norma pakaian terdapat dalam Bab VI Pasal 11 adalah:

1. Pakaian Kuliah

a. Mahasiswa memakai

- 1) Kemeja (tidak jenkis, tidak terbuat dari bahan jeans dan kaos serta tidak transparan).
- 2) Celana panjang model lurus sampai mata kaki (tidak cukup, tidak terbuat dari bahan jeans dan tidak ketat).
- 3) Sepatu, kaos kaki minimal 10 cm di atas mata kaki.
- 4) Rambut pendek, kuku tidak panjang, tidak memakai: kalung, gelang, anting, tato, dan atribut organisasi sosial dan politik luar kampus.

b. Mahasiswi memakai

- 1) Baju kurung (minimal 10 cm di atas lutut, lengan panjang sampai pegelangan tangan, tidak berbelah di depan dan tidak berkancing, tidak berbahan jeans dan kaos, tidak ketat serta tidak transparan).
- 2) Rok panjang (sebatas mata kaki, tidak berbelah, tidak berbahan jeans dan karet, tidak ketat dan tidak transparan).
- 3) Sepatu dan kaos kaki minimal 20 cm dari mata kaki.
- 4) Jilbab (ukuran 110 cm menutupi dada, dan tidak transparan).
- 5) Kuku tidak panjang, tidak pakai kutek, tidak bersolek dan memakai perhiasan berlebihan, tidak memakai atribut organisasi sosial dan politik luar.⁴³

3. FAKTOR-FAKTOR KETIADAAN ADAB

Ada beberapa faktor yang menyebabkan berkurangnya adab atau ketiadaan adab seseorang yaitu: Faktor eksternal disebabkan oleh tantangan

⁴³Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor 669 Tahun 2014 Tentang Karakteristik dan Kode Etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri.

religius-kultural, sosial-politik dan kebudayaan barat. Sedangkan faktor internal tampak dalam Tiga bentuk fenomena yang saling berhubungan, yakni kekeliruan dan kesalahan dalam memahami ilmu dan aplikasinya.⁴⁴

Ketiadaan adab dan munculnya pemimpin-pemimpin yang tidak layak memikul tanggung jawab secara benar dalam segala bidang. Namun dari semua itu ketiadaan adablah yang harus ditinjau dan dikoreksi secara efektif jika muslim ingin menyelesaikan problem kebingungan dan kekeliruan dalam bidang keilmuan dan menanggulangi munculnya kepemimpinan palsu dalam segala bidang. Sebab ilmu itu tidak dapat diajarkan kepada pelajar kecuali orang itu telah memiliki adab yang tepat terhadap ilmu pemngetahuan, berbagai disiplin dan otoritasnya dan legitimatif.⁴⁵

Secara integral adalah bahwa ketiadaan adab akan mengakibatkan:

1. Kezoliman adalah meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya, yang tidak sesuai dengan syariat Islam.
2. Kebodohan adalah melakukan cara yang salah untuk mencapai tujuan tertentu, dan kebodohan menyebabkan ketiadaan ilmu pengetahuan.
3. Kegilaan adalah perjuangan berdasarkan tujuan dan maksud yang salah. Sesuatu akan menjadi lebih gila jika tujuan utama memcari ilmu bukan untuk mencapai kebahagiaan yang sebenarnya atau kecintaan kepada Allah sesuai dengan ajaran agama yang benar, yaitu untuk dapat melihat Allah Swt pada hari kemudian.
4. Munculnya segala bentuk sofisme. Secara esensial, ketiadaan adab akan memicu munculnya segala bentuk sofisme yaitu, berlakunya ketidakadilan disebabkan oleh ketiadaan adab dan kebingungan dalam bidang

⁴⁴Syed M. Naquib Al-Attas, *Op.Cit.*, hlm. 198.

⁴⁵*Ibid*, hlm. 199.

ilmu pengetahuann tentu akan merusak tatanan moral dan pendidikan suatu masyarakat.⁴⁶

Maka dapat dijelaskan bahwasanya faktor penyebab ketiadaan adab seseorang dikarnakan kurangnya ilmu pengetahuan dan pengamalannya. Maka akan terkikislah adab seseorang jikalau ia tidak mengaplikasikannya baik bagi diri, kelurga, lingkungan dan masyarakat pada umumnya.

4. PENGERTIAN MAHASISWA

Mahasiswa adalah pelajar yang telah dinyatakan lulus dalam sebuah perguruan tinggi. Mahasiswa juga dapat di artikan pelaku utama dan *agent of exchange* dalam gerakan-gerakan pembaharuan memiliki makna yaitu sekumpul manusia intelektual, memandang sesuatu dengan pikiran jernih, positif, kritis yang bertanggung jawab, dan dewasa. Secara moral mahasiswa akan dituntut tanggung jawab akademinya dalam menghasilka buah karya yang berguna bagi kehidupan lingkungan. mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan yang masih aktif mengikuti perkuliahan khususnya pada jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam (PAI).⁴⁷

Mahasiswa adalah seorang pelajar yang sudah memiliki bekal untuk mencari, menggali, dan mendalami bidang keilmuan yang dimilikinya dengan cara membaca, mengamati, melihat bahan-bahan bacaan untuk

⁴⁶*Ibid*, hlm. 200.

⁴⁷Zainal Ependi Hasibuan, *Menyikap Kiat Sukses Studi di perguruan Tinggi* (Medan: CV Mitra, 2012), hlm. 49.

ditelaah, dan selanjutnya dituangkan kedalam karya ilmiah. Mahasiswa adalah seorang yang sudah mencapai usia dewasa yang dapat bekerja dengan baik, dan menggunakan akal pikirannya. Ia adalah seorang yang sudah dapat diminta pertanggung jawaban dalam melaksanakan kewajiban agama yang dibawakan kepadanya sebagai fardu ‘ain.⁴⁸

Mahasiswa Islam ialah orang-orang yang beragama Islam. Yaitu, segolongan generasi muda yang menuntut ilmu atau belajar di Perguruan Tinggi Agama Islam. Mahasiswa Islam merupakan harapan bangsa dan negara yang dapat mencerminkan agama Islam untuk masa depan yang lebih baik, dan calon intelektual yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Yaitu dengan melaksanakan perintahnya dan meninggalkan larangannya.

Maka dapat dipahami bahwasanya mahasiswa itu adalah sekumpulan peserta didik yang belajar di Perguruan Tinggi Negeri maupun swasta. Seseorang yang dikatakan mahasiswa ialah orang yang sudah dewasa, dan bisa berpikir secara positif, kreatif, kritis dan bertanggung jawab. Seorang mahasiswa harus mampu dalam menanggulangi berbagai masalah yang dihadapinya, karna masyarakat memandang bahwasanya seorang mahasiswa itu sudah banyak ilmunya. Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan yang masih aktif belajar mulai dari semester II, IV, VI, dan VIII.

⁴⁸Suwito dan Pauzan, *Sejarah Sosial Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 55-56.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penulis dalam membuat suatu hasil dari penelitian tertentu, maka penulis terlebih dahulu melihat gambaran dari beberapa penelitian terdahulu yang hampir mirip dengan penelitian penulis. Adapun nama-nama dan judul skripsi yang peneliti kutip sebagai berikut:

1. Duma Sari Lubis, dengan judul, “Perilaku Sosial Mahasiswa STAIN Padangsidempuan Di Kelurahan Sihitang” pada tahun 2013.

Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2013, adapun hasil penelitiannya dapat dilihat bahwa keadaan perilaku mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang kos di kelurahan sihitang kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Dilihat dari segi berpakaian mahasiswi STAIN Padangsidempuan bahwa ada sebagian mahasiswi yang tidak malu menampakkan auratnya pada saat keluar dari kos, seperti tidak memakai kerudung atau jilbab. Sementara masyarakat Sihitang melihat dari segi berbusana mahasiswa STAIN Padangsidempuan tidak baik. Kebanyakan masyarakat sihitang beranggapan adab mahasiswa dalam bertamu baik, tetapi ada juga masyarakat mengatakan tidak baik.

2. Zakiah Hairani Harahap, “Sikap siswa terhadap guru-guru di dalam dan di luar sekolah (Studi kasus pada SMA Negeri 1 Barumun)” pada tahun 2007.

Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2007, adapun hasil penelitiannya bahwa sikap siswa terhadap guru di dalam sekolah SMAN 1 Barumun, masih perlu diperbaiki, terutama ketika guru berada di dalam

kelas, ketika guru memberikan pelajaran, ketika guru meninggalkan lokal, ketika menerima nasihat dari guru, ketika berjumpa di jalan, ketika guru berperilaku santun kepada muridnya, ketika murid berjumpa di luar sekolah, ketika guru memberikan penilaian memuaskan kepada murid, dan ketika guru memperhatikan muridnya. Kemudian murid tidak memberi respon di saat guru memberikan pertanyaan dalam lokal, ketika guru memberi tugas, ketika guru marah, dan ketika guru memberikan hukuman kepada muridnya. Mereka sama sekali tidak meresponnya.

Bahwasanya masalah yang terdapat dalam penelitian yang peneliti kutip di atas hampir sama masalahnya mengenai adab mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan yaitu adab mahasiswa kepada dosen dan adab berpakaian yang tidak sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.

C. Kerangka Berpikir

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwasanya adab merupakan tingkah laku, kesopanan, budi pekerti yang baik, baik dari segi perkataan maupun perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Namun sebagian mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan kurang memiliki adab, baik adab kepada dosen, adab menuntut ilmu, dan adab dalam berpakaian. adab mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan kepada dosen kurang menunjukkan kesopanan kepada dosen, misalnya saat berjumpa dengan dosen baik di kampus maupun di

luar kampus mahasiswa tersebut tidak mau menyapa dosen apalagi untuk mengucapkan salam. Padahal kita sesama ummat Islam dianjurkan untuk menyebarkan salam.

Sementara adab mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangasimpunan dalam menuntut ilmu juga masih kurang, karena sifat kesabaran dan keikhlasan yang dimiliki mahasiswa masih kurang. Begitu juga dengan belajar mandiri tidak sepenuhnya dilaksanakan. Misalnya ketika proses pembelajaran mahasiswa tidak menghargai dan mendengarkan penjelasan dari dosen, sebagian ada yang bermain-main *hp* hingga proses pembelajaran selesai.

Adab mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpunan dalam berpakaian masih kurang sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpunan. bahwa 20% mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpunan dalam berpakaian masih melanggar kode etik berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam. Terkadang mahasiswa memakai pakaian yang ketat, pendek sehingga dapat memperlihatkan bentuk tubuhnya, kemudian jilbab tipis dan merangsang sehingga menampakkan rambutnya. Begitu juga dengan mahasiswa yang memakai celana kuncup yang menyerupai celana jeans, padahal kode etik mahasiswa dalam berpakaian harus menggunakan celana yang longgar dan tidak celana kuncup.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di IAIN Padangsidimpuan JL. H. T. Rizal Nurdin Km, 4,5 Kelurahan Sihitang, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Sedangkan waktu Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2015 sampai 29 Mei 2015.

B. Jenis Penelitian Dan Pendekatan

Berdasarkan pendekatan analisis data, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu. Penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. melihat kejadian di lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena dengan menggunakan logika ilmiah.¹

Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya.

C. Tehnik Penentuan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

¹Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 113.

Mengingat jumlah populasi penelitian cukup banyak, maka peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *Snowbal Sampling*.² *Snowball Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang mengelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tau dan dapat melengkap data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.³

Untuk mendapatkan data yang lengkap peneliti menggunakan teknik wawancara *Snowball Sampling*. Yaitu sampai ketitik jenuh dan hasil data yang didapatkan sama hasilnya.

D. Informan Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berdasarkan sumber data primer dan skunder. sumber data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Maka dari itu, sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan yang masih aktif belajar mulai dari semester II, IV, VI, dan VIII.

²Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 150.

³*Ibid*, hlm. 125.

Tabel II
Keadaan Jumlah Mahasiswa/I Jurusan PAI
IAIN Padangsidimpuan

NO	SEMESTER	L	P	JUMLAH
1	II	110	140	250
2	IV	98	117	215
3	VI	95	119	214
4	VIII	102	139	241
TOTAL				920

Sumber Data: Dokumen Jurusan PAI IAIN Padangsidimpuan Tahun 2014⁴

Berdasarkan tabel di atas jumlah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan sebanyak 920, maka peneliti mewawancarai sebagian dari mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan sebanyak 35 orang. Semester II 10 orang, semester IV 10 orang, semester VI 9 orang, dan semester VIII 6 orang.

Sementara sumber data skunder adalah data penelitian yang diperoleh dari Dekan, Wakil Dekan, dan dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan. Dosen yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah dosen yang mengajar di Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan dalam mata kuliah Filsafat ilmu, dengan kebetulan peneliti jumpai di Gedung Tarbiyah IAIN Padangsidimpuan. Kemudian dosen senior yang mengajar di Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan dalam mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam yang langsung peneliti wawancarai di ruangan dosen IAIN

⁴Dokumentasi, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan, dan Wawancara dengan Ibu Syarifah, Staf Kepala Sub. Bagian Adm. Kemahasiswaan dan Alumni IAIN Padangsidimpuan, Senin, Tanggal 30 Maret 2015. Jam 15:00.

Padangsidempuan. Dan seterusnya dosen bidang kemahasiswaan yang langsung peneliti wawancara di ruangan Wakil Dekan IAIN Padangsidempuan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁵ Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi dan data mengenai Adab Mahasiswa di IAIN Padangsidempuan. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara aktif dan berinteraksi langsung dengan informan/objek penelitian.

Proses pelaksanaan observasi berupa pengamatan dan pendengaran. Dalam setiap proses observasi dibuat catatan lapangan atas setiap peristiwa yang terjadi di IAIN Padangsidempuan. Tujuannya adalah agar setiap informasi dan data yang diperoleh tidak lupa atau terlewatkan, maka dilakukan pembuatan catatan. Objek dalam bentuk pengamatan yang telah dilakukan antara lain:

- a. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan kampus IAIN Padangsidempuan.
- b. Menyaksikan suasana proses pembelajaran di ruangan kelas.

⁵Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

- c. Memperhatikan dan melihat langsung interaksi dosen dengan mahasiswa, baik dalam proses pembelajaran dalam kelas maupun di luar kelas atau disekitar kampus.
- d. Melihat cara mahasiswa dalam berpakaian.

Dalam pembuatan catatan lapangan, peneliti menempuh langkah-langkah yaitu: (a) membuat catatan, (b) menyediakan buku harian pengalaman lapang (c), mencatat tentang satuan-satuan tematis.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden, dimaksudkan untuk memburu makna yang tersembunyi dibalik “tabel hidup” sehingga sesuatu fenomena bisa dipahami dengan jelas.⁶ Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi dan keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur.⁷

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya.⁸

⁶Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 67.

⁷Ahmad Nijar, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 126-127.

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm. 194-197.

Wawancara dilakukan kepada: Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan, Wakil Dekan Bidang Akademi dan Pengembangan Lembaga, Wakil Dekan ADM, Umum Perencana dan Keuangan, Wakil Dekan Bidang kemahasiswaan dan Kerja Sama, Kepala Subbag, Ketua Jurusan PAI, dosen, dan kemudian Mahasiswa IAIN Padangsidempuan. Untuk mengetahui informasi dan data mengenai adab mahasiswa di IAIN Padangsidempuan.

Bentuk pendekatan yang akan dilakukan adalah:

- a. Dalam bentuk percakapan informal, yang mengandung unsur-unsur spontanitas, kesantiaian, tanpa pola dan arah yang dilakukan sebelumnya.
- b. Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok pembahasan, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.
- c. Menggunakan daftar pertanyaan yang lebih terperinci, namun bersifat terbuka, yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum.

Langkah-langkah yang telah ditempuh dalam menggunakan tehnik wawancara adalah:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara, baik terstruktur, maupun yang tidak terstruktur.
- b. Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan berupa, pencatatan langsung yang dilakukan dilapangan, pencatatan ulang dirumah yang dilakukan saat kembali dari penelitian

Wawancara dilakukan beberapa kali tanpa dibatasi jumlahnya hingga berakhirnya penelitian, sehingga data dan informasi yang diperoleh dapat lebih akurat.

F. Tehnik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang telah dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan tersebut akan dilakukan tidak hanya dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data (wawancara mendalam tak berstruktur, pengamatan, dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat) yang berbeda. Untuk memvaliditas data penelitian dilakukan wawancara secara mendalam. Pemeriksaan kesahihan data yang telah dikumpulkan dengan melakukan teknik triangulasi.

Lexy J. Moleong mengungkapkan bahwa, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data, untuk keperluan pengecekan, dan sebagai bahan pembandingan terhadap data.⁹ Proses triangulasi selalu diperhatikan dalam melakukan wawancara dan terus menerus dilakukan sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data, sampai peneliti yakin bahwa tidak ada

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 178.

lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.¹⁰

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis maupun lisan atau foto-foto, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.¹¹

G. Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹²

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Bila ditinjau dari sifat dan analisis datanya maka dapat digolongkan kepada *research deskriptif* yang bersifat *explorative* yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara tajam.

Setelah data yang dibutuhkan telah diperoleh, kemudian dilakukan analisis data, Dalam mengelola dan menganalisis data penelitian, maka peneliti menukil pendapat Lexi J Moleong dan Sugiyono, dan langkah-langkah yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

¹⁰Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), cet. Ke-3, hlm. 192.

¹¹Ahmad Nijar, *Op, Cit.*, hlm. 129.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 244.

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data. Langkah pertama yang akan dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan.¹³

2. *Reduction* data (reduksi data)

Apabila langkah pertama pencarian data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

3. *Display* data (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini, dipaparkan bersifat teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.

4. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ke empat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

¹³Lexi J Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan adalah satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri di wilayah pantai barat Sumatera Utara. Secara historis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan memiliki akar sejarah dengan Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU) Padangsidempuan. Pada awalnya UNUSU merupakan perkembangan lanjut dari Perguruan Tinggi Nahdatul Ulama (PERTINU) yang didirikan pada tahun 1962.¹

Melihat pesatnya perkembangan IAIN di daerah-daerah lain. Pada tahun 1767 Yayasan UNUSU Mengajukan permohonan kepada Menteri Agama RI, agar Fakultas Tarbiyah UNUSU dapat dirubah statusnya menjadi Negeri, dalam hal ini menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. Sebagai kelanjutan dari usaha perubahan status tersebut pada hari sabtu tanggal 1 Juni 1968, Menteri Agama RI K.H. Moch. Dahlan dengan Surat Keputusannya Nomor 110 Tahun 1968 Fakultas Tarbiyah UNUSU menerbitkan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) cabang

¹Ibrahim Siregar, dkk. *Tim Penyusun Buku Panduan Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan*, Tahun 2014, hlm. 1.

Imam Bonjol Padang Sumatera Barat dengan mengambil tempat di Gedung Nasional Padangsidimpuan.

Setelah 5 tahun berlalu, sejalan dengan berdirinya IAIN Sumatera Utara Medan pada tahun 1973 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 97 tahun 1973 tanggal 1 Nopember 1973 tentang peresmian IAIN Sumatera Utara, maka Fakultas Tarbiyah Cabang Imam Bonjol Padang, Sumatera Barat menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidimpuan.

Selama lebih kurang 24 tahun berjalan, kemudian Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidimpuan berubah lagi menjadi STAIN Padangsidimpuan berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 dan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 300 tahun 1997 dan No. 504 tahun 2003, tentang pendirian STAIN dikeluarkan, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidimpuan diubah statusnya menjadi STAIN Padangsidimpuan yang otonom dan berhak mengasuh beberapa jurusan sebagaimana layaknya IAIN di seluruh Indonesia.²

Pada tahun 2012 Ketua STAIN Padangsidimpuan Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, memulai mengukir sejarah untuk alih status STAIN Padangsidimpuan menjadi IAIN Padangsidimpuan, tim solid dan bertekad untuk mewujudkan cita-cita itu, maka akhirnya membuahkan hasil yang

²*Ibid*, hlm. 2

gemilang. Maka turunkah peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2013 tentang perubahan status sekolah Tinggi Negeri Agama Islam Negeri Padangsidempuan menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 93 tahun 2013 tentang Organisasi dan tata kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dan selanjutnya keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/9978 tentang penetapan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tanggal 6 Januari 2014 STAIN Padangsidempuan alih status secara resmi menjadi IAIN Padangsidempuan, yang diresmikan oleh Menteri Agama RI Surya Dharma Ali, dan dilantik sebagai Rektor pertamanya adalah Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL.³

2. Visi dan Misi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan

a. Visi

Menjadi Institut pendidikan Islam yang interaktif dan berbasis riset untuk menghasilkan lulusan berwawasan keilmuan, keindonesiaan, dan kearifan lokal yang inter-konektif.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu sosial, dan humaniora yang integrative dan unggul;
- 2) Mengembangkan ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu sosial, dan humaniora dengan pendekatan inter-konektif;
- 3) Mengamalkan nilai-nilai keislaman dan budaya luhur dalam memberikan keteladanan dan pemberdayaan masyarakat;

³*Ibid*, hlm. 3.

- 4) Membangun sistem manajemen perguruan tinggi dengan tata kelola yang efektif dan efisien, transparan, dan akuntabel;
- 5) Membangun informasi terencana menuju Universitas Islam Negeri tahun 2024.⁴

Dilihat dari visi dan misi IAIN Padangsidempuan memiliki tugas menyelenggarakan pendidikan tinggi dan penelitian secara pengabdian kepada masyarakat di bidang ilmu pendidikan agama Islam, teknologi dan seni yang bernapaskan Islam sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

3. Kondisi Sarana Prasarana IAIN Padangsidempuan

a. Kantor Biro

Kantor akademik merupakan kantor besar yang berada di IAIN Padangsidempuan, yang merupakan terdiri dari beberapa ruangan diantaranya ruang kerja Ketua IAIN dan Pembantu Ketua, Kabag dan Kasubbag. Kantor biro adalah pusat tempat pelayanan pasilitas dalam urusan secara umum bagi setiap mahasiswa yang mempunyai urusan yang berkaitan dengan IAIN Padangsidempuan.

b. Laboratorium Bahasa

Laboratorium Bahasa merupakan suatu unik sebagai penunjang proses belajar mengajar bagi mahasiswa, biasanya leb bahasa dipergunakan untuk mahasiswa yang hendak peraktek mengajar terutama

⁴ *Ibid*, hlm. 4-5.

mahasiswa/i yang berkaitan dengan pendidikan misalnya, Jurusan Pendidikan Islam (PAI).

c. Laboratorium Komputer

Dengan adanya matrikulasi computer yang diwajibkan bagi mahasiswa baru IAIN Padangsidempuan, tentu membutuhkan fasilitas bagi mahasiswa sebagai penunjang lancarnya proses belajar matrikulasi computer.

d. Mesjid

IAIN Padangsidempuan mempunyai satu mesjid yang merupakan tempat beribadah, mesjid bukan hanya tempat sholat saja, akan tetapi mesjid juga dipergunakan untuk tempat belajar dan sekelompok mahasiswa/i yang melaksanakan berbagai macam diskusi ilmiah.

e. Asrama

Asrama merupakan tempat yang disediakan bagi mahasiswa baru untuk mengikuti pembinaan. Untuk saat ini jumlah mahasiswa yang diasramakan masih dibatasi jumlahnya, karena gedung asrama masih kurang untuk menampung semua mahasiswa baru. Mahasiswa yang tidak memiliki kesempatan untuk tinggal di asrama memiliki untuk tinggal di rumah kos, sedangkan mahasiswa yang masih di daerah Kota Padangsidempuan tentu memilih untuk tinggal dengan orang tuanya.

f. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan tempat mahasiswa/i memperoleh rujukan ilmu yang tentunya dari buku. Perpustakaan merupakan fasilitas yang memberikan pelayanan peminjaman buku dan sebagai tempat membaca bagi para mahasiswa, guna menunjang lancarnya proses pembelajaran.

g. Lapangan Olah Raga

Adapun lapangan olah raga yang ada di IAIN Padangsidimpuan adalah: Lapangan Futsal, lapangan Bola Volly, lapangan Bulu tangkis, lapangan Basket dan lapangan Tenis Meja⁵

4. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di IAIN Padangsidimpuan JL. H. T. Rizal Nurdin Km, 4,5 Kelurahan Sihitang, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Setiap perguruan tinggi memiliki Fakultas dan Jurusan, IAIN Padangsidimpuan memiliki Fakultas yang tertentu berbasis Islam, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Syariah dan Ilmu Hukum, Ekonomi dan Bisnis, dan Dakwah dan Ilmu Komunikasi. disetiap Fakultas itu ada beberapa jurusan. Di bawah ini akan digambarkan dalam tabel Fakultas dan Jurusan yang ada di IAIN Padangsidimpuan.

⁵Hasil Observasi Peneliti, di IAIN Padangsidimpuan, Kamis, tanggal 20 Maret 2015.

Tabel I
Kondisi Fakultas dan Jurusan
IAIN Padangsidimpuan

No	Nama Fakultas	Jurusan
1	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pendidikan Agama Islam ❖ Tadris Bahasa Inggris ❖ Tadris Matematika ❖ Pendidikan Bahasa Arab
2	Syariah dan Ilmu Hukum	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Ahwalussya'iah ❖ Ekonomi Islam ❖ Hukum Tata Negara ❖ Perbandingan Mazhab ❖ Ilmu Alquran dan Tafsir ❖ Zakat dan Wakaf
3	Ekonomi dan Bisnis	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Perbankan Syariah ❖ Ekonomi Syariah
4	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Komunikasi dan Penyiar Islam ❖ Bimbingan Konseling Islam ❖ Manajemen Dakwah ❖ Pengembangan Masyarakat Islam

**Sumber Data: Sub-Bag Akademi dan Kemahasiswaan IAIN
Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2014/2015⁶**

a. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan merupakan fakultas yang berkenaan dengan ilmu pendidikan Islam dan keguruan, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentu diharapkan dapat melaksanakan dan mengembangkan ilmu pengajaran dan pendidikan agama yang telah diperoleh sewaktu kuliah, serta diharapkan juga mampu menjadi tenaga ahli yang professional dalam bidang masing-masing.

⁶*Ibid*, hlm. 22-31.

Alumni Tarbiyah di IAIN Padangsidimpuan tentu harus dapat menganalisis perkembangan dan pemecahan masalah pendidikan Islam serta persoalan keguruan, serta tidak lupa melakukan pengabdian masyarakat dalam bidang pendidikan dan pengajaran agama Islam di masyarakat.

Adapun Jurusan yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan selain Jurusan Tadris matematika dan Tadris Bahasa Inggris adalah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

1) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan membentuk sarjana muslim yang ahli dalam agama Islam, khususnya bidang pendidikan dan pengajaran agama Islam. Sudah seharusnya setelah menyelesaikan kuliah pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) ini mampu menjadi guru, Pembina mental, pembimbing, penyuluh pendidikan serta menjadi pimpinan pada lembaga-lembaga pendidikan dan pengajaran dalam ilmu pendidikan.

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam adalah bagian dari komponen yang merupakan objek dari kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang tidak dapat dipisahkan, sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, adanya kode etik akan menjadi suatu landasan bagi mahasiswa dalam bertingkah laku dengan baik.

Tabel II
Keadaan Jumlah Mahasiswa/I Jurusan PAI
IAIN Padangsidimpuan

NO	SEMESTER	L	P	JUMLAH
1	II	110	140	250
2	IV	98	117	215
3	VI	95	119	214
4	VIII	102	139	241
TOTAL				920

Sumber Data: Dokumen Jurusan PAI IAIN Padangsidimpuan Tahun 2014⁷

5. Keadaan Dosen Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan

Dosen merupakan unsur pokok dalam pendidikan, tanpa adanya guru proses pendidikan tidak akan berjalan dengangan baik. Tenaga pengajar yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

Tabel III
Nama-nama Dosen IAIN Padangsidimpuan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

No	Nama-nama Dosen Jurusan PAI	Pangkat/ GOL/ Jabatan	Mata kuliah
1	Drs. Irwan Shaleh Dalimunthe, MA	Pembina Utama Muda/IV.C Lektor Kepala	Filsafat Pendidikan Islam

⁷Dokumentasi, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan, dan Wawancara dengan Ibu Syarifah, Staf Kepala Sub. Bagian Adm. Kemahasiswaan dan Alumni IAIN Padangsidimpuan, Senin, Tanggal 30 Maret 2015. Jam 15:00.

2	Drs. Samsuddin, M.Ag	Pembina/IV.b Lektor Kepala	Strategi Pembelajaran
3	Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd	Pembina/IV.a Lektor Kepala	Sejarah Pendidikan Islam
4	Dra. Lelya Hilda, M.Si	Pembina/IV.a Lektor Kepala	Ilmu Alamiah Dasar
5	Drs. Sahadir Nasution, M.Pd	Pembina/IV.a Lektor Kepala	Psikologi Pendidikan
6	Anhar, M.A	Penata/III.c Lektor Kepala	Filsafat Umum
7	Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag	Pembina/IV.a Lektor Kepala	Hadis
8	Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd	Penata TK.I/III.d Lektor	Bahasa Arab
9	Dr. H. Muslim Hasibuan, M.A	Pembina Utama Muda/IV.c Lektor Kepala	Ilmu Pendidikan Islam
10	Drs. Dame Siregar,MA	Pembina TK I/IV.b Lektor Kepala	Ulumul Hadis
11	Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd	Pembina/IV.a Lektor	Teknologi Pendidikan Islam
12	Drs. M. Idrus Hasibuan	Pembina TK I/IV.b Lektor	Etika Profesi Keguruan
13	Drs. Agus Salim Daulay, M.Ag	Pembina TK I/IV.b Lektor Kepala	Perkembangan Peserta Didik
14	Erna Ikawati, M.Pd	Penata/III.c Lektor	Bahasa Indonesia
15	Kholidah,M.Ag	Penata TK.I/III.d Lektor	Usul Fiqih
16	Zulhammi,M.Ag., M.Pd	Penata TK.I/III.d Lektor	Psikologi Agama
17	Drs. Rosimah Lubis.M.Pd	Penata TK.I/III.d Lektor	Manajemen dan Supervisi PAI
18	Maqdalena,M.Ag	Pembina/IV.a Lektor Kepala	Metodologi Penelitian

19	Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd	Pembina/IV.a Lektor Kepala	Pengembangan Kurikulum
----	--------------------------	-------------------------------	---------------------------

Sumber Data: Wawan cara dengan ketua Jurusan PAI bapak H. Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag⁸

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Adab Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan

Setiap mahasiswa tentu akan menggambarkan dirinya dari segi sikap dan tingkah laku dalam kesehariannya, sebagai seorang mahasiswa muslim hendaknya melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan Rasulnya, misalnya berbicara dengan sopan dan lemah lembut baik kepada yang lebih tua maupun yang muda, berakhlakul karimah, dan berpakaian sopan yang sesuai dengan tuntunan yang telah disyariatkan Rasulullah SAW.

IAIN Padangsidimpuan merupakan lembaga tinggi pendidikan agama Islam yang mempunyai aturan yang disebut kode etik mahasiswa yang termuat di dalamnya beberapa aturan yang berkaitan dengan mahasiswa seperti, sikap dan tingkah laku cara berpakaian baik yang notabeneanya mempelajari tentang kajian agama Islam, jadi menutup aurat dan berakhlakul karimah bukanlah suatu hal yang lain bagi mahasiswa Jurusan PAI.

Berdasarkan hasil observasi penelitian terdapat mahasiswa yang kurang memiliki adab, baik adab terhadap dosen, adab menuntut ilmu dan adab dalam berpakaian. Terkadang ketika mahasiswa berjumpa dengan dosen di

⁸ Abdul Sattar Daulay, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidmpuan, Wawancara di IAIN Padangsidimpuan, Senin, Tanggal 30 Maret 2015. Jam 11:00.

kampus mereka tidak menegur atau menyapanya. Dan ketika proses pembelajaran masih ada mahasiswa yang datang terlambat dan tidak konsentrasi dalam belajar. Dalam berpakaian masih ada mahasiswa yang melanggar kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan misalnya, berpakaian ketat, pendek, dan merangsang.⁹

a. Adab kepada dosen

Adab merupakan perilaku kesopanan yang dimiliki oleh seseorang, dan sebagai mahasiswa harus berperilaku sopan terhadap yang lebih tua terutama kepada dosen. Akan tetapi pada dasarnya masih ada sebagian mahasiswa yang kurang beradab kepada dosennya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di IAIN Padangsidempuan bahwasanya mahasiswa Jurusan PAI pada umumnya 80% sudah patuh dan tunduk kepada nasehat dosen dan mengikuti segala prosedur dan metode yang diajari dosen, akan tetapi ada 20% yang belum mematuhi apa yang diperintahkan dosennya. Misalnya ketika proses pembelajaran mahasiswa terkadang tidak serius mendengarkan penjelasan dari dosen apalagi dosen tersebut menggunakan metode ceramah.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Nur Jami'ah mengatakan bahwa mahasiswa Jurusan PAI pada umumnya patuh dan tunduk kepada dosen dan begitu juga dengan kontrak perkuliahan mahasiswa itu sudah mematuhi dan melaksanakannya. Akan tetapi ada sebagian mahasiswa

⁹Hasil Observasi Peneliti di IAIN Padangsidempuan, Senin, Tanggal 23 Maret 2015.

yang belum mematuhi kontrak perkuliahan. Misalnya sebagian mahasiswa masih ada yang datangnya terlambat kemudian pada waktu proses pembelajaran masih ada yang tidak serius mengikuti pembelajaran, karena metode pembelajarannya kurang sesuai dengan materi pembelajaran misalnya metode ceramah. Apalagi suasananya sudah siang atau menjelang sore, Jadi metode ceramah tidak cocok digunakan.¹⁰

Mahasiswa Jurusan PAI pada dasarnya sudah patuh dan tunduk pada nasehat dosen, akan tetapi sebagian mahasiswa tidak merespon nasehat yang diberikan dosennya, misalnya dosen menyampaikan ketika kita berjumpa di jalan atau di kampus seharusnya mahasiswa menghormatinya dan mengucapkan salam. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Siti Aisyah mengatakan bahwa mahasiswa Jurusan PAI kurang menghormati dosennya, misalnya ketika berjumpa di jalan mahasiswa tidak mau menegur dosennya apalagi untuk mengucapkan salam.¹¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa 80% mahasiswa Jurusan PAI sudah patuh, tunduk, dan hormat kepada dosennya. Hanya 20% mahasiswa Jurusan PAI yang kurang memiliki adab. Dikarenakan kurangnya ilmu pengetahuan yang dimiliki mahasiswa

¹⁰ Nurjamiah Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara di IAIN Padangsidempuan, Senin, Tanggal 23 Maret 2015, Jam 09:00.

¹¹ Siti Aisyah Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara di IAIN Padangsidempuan, Senin, Tanggal 23 Maret 2015, Jam 08:30.

tersebut, sehingga mengakibatkan kurang menghormati dosen dan mematuhi perintah dan nasehatnya.

Bahwasanya mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri IAIN Padangsidimpuan masih ada yang kurang memiliki adab kepada dosennya. Misalnya, ketika berjumpa di jalan atau di kampus mahasiswa tersebut cuek dan tidak mau menyapa atau menegur dosennya apalagi mengucapkan salam. Mereka menganggap sepele apalagi dosen tersebut masih honor atau dosen baru. Karena peneliti melihat dosen tersebut tidak pernah masuk mengajar di lokal mahasiswa tersebut. Dan sebagian dosen memang ada yang ramah dan ada juga yang cuek, karena kepribadian manusia itu memang berbeda.¹²

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Idiriswan mengatakan bahwa sebagian adab mahasiswa kepada dosen itu bagus. Akan tetapi banyak juga mahasiswa yang tidak peduli dengan dosennya apalagi dia mendapatkan nilai yang jelek.¹³ Pada dasarnya mahasiswa yang tidak merasa senang ketika dia mendapatkan nilai yang jelek akan tetapi walaupun demikian sebagai mahasiswa harus menghormati dosennya, tapi sebagian masih bisa menyikapi dosennya dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurhidayah bahwasanya adab mahasiswa kepada dosen masih tergolong baik misalnya, ketika

¹²Hasil Observasi Peneliti di IAIN Padangsidimpuan, Selasa, Tanggal 24 Maret 2015.

¹³Idiriswan Siregar, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan, Wawancara di IAIN Padangsidimpuan, Selasa, Tanggal 24 Maret 2015, Jam 13:00.

berjumpa di jalan sebagian mahasiswa masih menghormatinya dan masih ada yang bertegur sapa dan jarang ada keributan atau adu mulut antara mahasiswa dan dosen. Kemudian ketika proses pembelajaran mahasiswa masih mendengarkannya. Akan tetapi sebagian mahasiswa masih ada yang kurang beradab kepada dosennya, karena terkadang dosen tersebut belum dikenal atau belum pernah masuk mengajar di lokal mahasiswa tersebut.¹⁴

Pada dasarnya nilai yang diperoleh mahasiswa dari dosen yang kurang memuaskan itu diakibatkan bahwa mahasiswa kurang memahami pelajaran yang sudah dijelaskan oleh dosen tersebut. Mahasiswa Jurusan PAI seharusnya menghormati dosennya walau bagaimanapun nilai yang diperoleh dari dosen. Kemudian mahasiswa harus menghormati semua dosen IAIN Padangsidimpuan baik dosen yang tetap maupun yang honor, karena mereka adalah sebagai orang tua kita di kampus yang telah membimbing kita kepada yang lebih baik.

Namun dari hasil pengamatan peneliti di lapangan adanya suatu kesenjangan yang terjadi antara mahasiswa dengan dosen. Kantin IAIN Padangsidimpuan merupakan suatu tempat berkumpulnya mahasiswa baik yang senior dan junior dan civitas akademi lainnya termasuk dosen, disini sering terlihat kesenjangan itu, terkadang tingkah laku mahasiswa

¹⁴ Nurhidayah, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan, Wawancara di IAIN Padangsidimpuan, Selasa, Tanggal 24 Maret 2015, Jam 12:15.

yang tidak senonoh acap kali menjadi perhatian peneliti. Mahasiswa merupakan pelajar yang mempunyai nilai intelektual yang lebih dibandingkan pelajar lainnya. Setidaknya akan lebih dewasa dalam bertingkah laku.¹⁵

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Hasynida Rangkuti mengatakan kalau memang berbasis agama, adab mahasiswa masih kurang, karena masih ada sebagian mahasiswa tidak memperdulikan dosennya karena bisa jadi dosennya juga agak cuek. Akan tetapi walaupun demikian kita sebagai mahasiswa IAIN Padangsidempuan harus mencerminkan perilaku yang baik, apalagi kita yang berada di Jurusan Pendidikan Agama Islam.¹⁶

Pada umumnya adab mahasiswa kepada dosen baik, hal ini sesuai hasil wawancara dengan bapak Anhar mengatakan bahwa pada umumnya mahasiswa memperlakukan dosen dengan sopan, walaupun ada yang tidak sopan, itu hanya ada pengecualiannya dan sebabnya saja, Akan tetapi mahasiswa itu hanya sebahagiannya saja yang kurang beradab.¹⁷

Sementara adab mahasiswa kepada dosen dalam perkataan, mereka sudah dikatakan berkata dengan lemah lembut kepada dosen.

¹⁵Hasil Observasi Peneliti, di IAIN Padangsidempuan, Selasa, Tanggal 24 Maret 2015.

¹⁶ Hasynida, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara di IAIN Padangsidempuan, Selasa, Tanggal 24 Maret 2015, Jam 11:15.

¹⁷Anhar, Wakil Dekan, Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Wawancara di IAIN Padangsidempuan, Selasa, 31 Maret 2015. Jam 14:15.

Misalnya ketika ada keperluan mereka berkata dengan lemah lembut dan tidak pernah berkata kasar kepada dosen.¹⁸

Pada umumnya mahasiswa Jurusan PAI kalau bertutur kata dengan dosen itu sudah bagus, mereka berkata dengan lemah lembut, sopan dan santun. Akan tetapi hanya 20% yang kurang memiliki adab, karena mahasiswa itu tidak menghargai orang yang lebih tua darinya. Sehingga kurang mencerminkan sikap yang baik.

b. Adab dalam menuntut ilmu

Dalam menuntut ilmu seseorang harus mempunyai adab dan etika, karena adab itu lebih mulia dari pada ilmu. Seseorang yang beradab harus membersihkan dan mensucikan dirinya dari perbuatan maksiat. Seseorang yang memiliki ilmu dan tidak mempunyai adab, maka ilmu yang didapatkannya tidak akan berkah dan bermanfaat bagi dirinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di IAIN Padangsidimpuan bahwa terdapat mahasiswa Jurusan PAI yang tidak memiliki adab ketika menuntut ilmu. Ketika proses pembelajaran masih ada mahasiswa yang tidak serius mengikuti pelajaran yang telah disampaikan dosennya tersebut. misalnya, ada yang bermain *hp*, ada yang tidur dan masih ada yang datangnya terlambat. Pada dasarnya ilmu itu kita yang menjemput dan ilmu itu bukan datang dengan sendirinya. Dan sebagai mahasiswa harus memiliki sifat sabar, ikhlas, tabah dan tekun

¹⁸Hasil Observasi Peneliti di IAIN Padangsidimpuan, Rabu, Tanggal 25 Maret 2014

dalam menuntut ilmu. Maka dari itu seharusnya mahasiswa terlebih dahulu datang ke kelas dari pada dosennya, karena mahasiswa yang ingin menuntut ilmu dan bukan dosennya yang ingin menuntut ilmu.¹⁹

Mahasiswa Jurusan PAI kurang memiliki sifat kesabaran dan keikhlasan dalam menuntut ilmu, hal ini sesuai hasil wawancara dengan Muhammad Iqbal mengatakan bahwa tingkat kesabaran dan keikhlasan mahasiswa dalam menuntut ilmu itu masih rendah, terkadang mahasiswa sering mengeluh kalau metode pembelajaran yang disampaikan dosen itu kurang tepat, maka mahasiswa itu tidak serius untuk menekuni pembelajaran yang disampaikan dosennya. Misalnya dosen menggunakan metode ceramah di setiap kali pertemuan, apalagi suasananya sudah menjelang siang dan juga panas. Dan begitu juga dalam menuntut ilmu seseorang itu harus mempunyai sifat yang tawadhu'. Bahwa saya belum melihat mahasiswa Jurusan PAI belum menunjukkan sifat yang tawadhu' ketika menuntut ilmu. Akan tetapi memang ada yang memiliki sifat tawadhu' dan itu hanya beberapa orang saja.²⁰

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan bapak Erawadi dosen IAIN Padangsidempuan mengatakan tingkat kesungguhan mahasiswa dalam belajar masih rendah, dan tingkat kesabaran berbagai cobaan juga masih kurang. Seharusnya mahasiswa itu bersungguh-sungguh, sabar, tekun dan

¹⁹Hasil Observasi Peneliti, di IAIN Padangsidempuan, Rabu, Tanggal 25 Maret 2015.

²⁰Muhammad Iqbal Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara di IAIN Padangsidempuan, Rabu, Tanggal 25 Maret 2015, Jam 11:00.

tidak pernah bosan dalam menuntut ilmu. Karena dalam menuntut ilmu itu harus memiliki keikhlasan dan kesabaran, dan ilmu itu kita yang menjemput bukan datang dengan sendirinya.²¹

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa Jurusan PAI yang lain bahwa ada pendapat yang sama dengan wawancara di atas. Maka peneliti tidak mencantumkan semua hasil wawancara dengan mahasiswa Jurusan PAI karena pendapatnya sama, kemudian peneliti dapat menyimpulkan bahwa 20% mahasiswa Jurusan PAI kurang memiliki sifat ikhlas dan sabar ketika menuntut ilmu sehingga ilmu yang didapatnya kurang bermanfaat bagi dirinya.

Dari hasil observasi peneliti di IAIN Padangsidimpuan bahwasanya ada sebagian mahasiswa ketika menuntut ilmu tidak mencerminkan akhlak yang terpuji. Misalnya tidur di kelas, bermain *hp*, berangan-angan atau mengerjakan pekerjaan yang lain dan tidak mendengarkan penjelasan dari dosen, sementara dosen menyampaikan materi pembelajaran dengan penuh semangat dan keikhlasan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian mahasiswa tidak konsentrasi dalam belajar ada yang bermain *hp*, tidur dan berangan-angan dan tidak mendengarkan penjelasan dari dosen. karena metode yang digunakan dosen tersebut kurang cocok dengan materi yang disampaikan. Jadi

²¹ Erawadi, Dosen Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan, Wawancara di IAIN Padangsidimpuan, Senin, Tanggal 30 Maret 2015. Jam 11:30.

metode yang digunakan dosen itu kurang bervariasi dan disetiap kali pertemuan metode yang digunakannya adalah hanya metode caramah saja.²²

Pada dasarnya akhlak itu sangat penting apalagi dalam menuntut ilmu, agar ilmu tersebut bermanfaat dan berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Risman mengatakan bahwa mahasiswa Jurusan PAI kurang mencerminkan akhlak yang baik. Misalnya mahasiswa yang datang terlambat ke kelas karena ada urusan yang harus diselesaikannya, sehingga mengganggu keseriusan dalam belajar, bahkan tidak mendengarkan penjelasan yang disampaikan dosen tersebut.²³

Bahwasanya mahasiswa Jurusan PAI lebih cenderung pada kehidupan duniawi dibandingkan dengan kehidupan ukhrawi, berdasarkan observasi peneliti di IAIN Padangsidimpuan, peneliti melihat mahasiswa Jurusan PAI lebih suka mendahulukan urusan dunianya dari pada akhirnya. Misalnya ketika belajar, mereka rela belajar sampai sore dan tidak melaksanakan sholat asar. Padahal dosen sudah memberikan waktu untuk melaksanakan sholat.²⁴

²²Hasil Observasi Peneliti di IAIN Padangsidimpuan, Kamis, Tanggal 26 Maret 2015

²³Risman Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan, Wawancara di IAIN Padangsidimpuan, Kamis, Tanggal 26 Maret 2015, Jam 09:40.

²⁴Hasil Observasi Peneliti di IAIN Padangsidimpuan, Jumat, Tanggal 27 Maret 2015

Begitu juga hasil wawancara dengan Dewi Astuti mengatakan bahwa mahasiswa Jurusan PAI terkadang lebih mengutamakan kehidupan duniannya dari pada kehidupan akhiratnya. Misalnya untuk mendapatkan nilai yang bagus, mahasiswa itu rela mencontek di waktu ujian, padahal Allah SWT mengetahui apa yang diperbuatnya. Jadi walaupun mahasiswa itu memperoleh nilai yang bagus, akan tetapi dia tidak akan memperoleh ilmu yang berkah.²⁵

Seseorang yang menuntut ilmu harus mempunyai sifat yang tawadhu'. Bahwa peneliti melihat mahasiswa Jurusan PAI belum menunjukkan sifat yang tawadhu' ketika menuntut ilmu. Kemudian dosen yang menyampaikan pelajaran harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga mahasiswa tidak merasa jenuh ketika belajar.

Bahwasanya mahasiswa Jurusan PAI dalam menuntut ilmu tidak mempelajari ilmunya dengan tuntas, berdasarkan hasil observasi peneliti dan pengalaman peneliti di waktu belajar, memang ilmu yang kita dapatkan dari dosen hanya 50% dan 50% lagi mahasiswa itu sendiri yang mencarinya. Dosen itu hanya menyampaikannya saja dan mahasiswa malah yang membahas dan mencari apa solusi dari permasalahan tersebut.²⁶

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Lanniari mengatakn bahwa sebagian mahasiswa tidak mau bertanya kepada dosen apa permasalahan

²⁵ Dewi Astuti Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara di IAIN Padangsidempuan, Jumat, Tanggal 27 Maret 2015, Jam 10:00.

²⁶ Hasil Observasi Peneliti di IAIN Padangsidempuan, Rabu, Tanggal 01 April 2015

yang belum dimengerti dan juga belajar mandiri kurang, misalnya belajar di rumah atau dikos. Sehingga ilmu yang didapatkannya itu tidak tuntas atau tidak sempurna.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Anhar mengatakan bahwa mahasiswa dalam menuntut ilmu itu masih bermalas-malasan, mahasiswa malas membaca ulang kembali apa yang dibahas dalam perkuliahan, padahal beban di dalam SKS itu ada beban mandiri, yaitu dengan belajar mandiri, Jadi belajar mandiri dan mendalami ilmu itu kurang.²⁸

Bahwa tujuan mahasiswa Jurusan PAI sebagian hanya untuk mendapatkan gelar dan pekerjaan saja. Padahal tujuan utama dalam menuntut ilmu itu adalah untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Bahwa peneliti melihat mahasiswa Jurusan PAI hanya menjalankan SKS perkuliahan saja dan tidak memahami dan mengamalkannya.²⁹

Bahwa sebagian kecil mahasiswa yang kuliah di IAIN Padangsidimpuan ini khususnya jurusan PAI hanya bertujuan untuk mendapatkan gelar dan pekerjaan saja dan dia tidak tau tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan ilmu yang berkah dan bermanfaat.

²⁷Lanniai Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan, Wawancara di IAIN Padangsidimpuan, Rabu, Tanggal 01 April 2015, Jam 13:00.

²⁸Anhar, Wakil Dekan, Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan, Wawancara di IAIN Padangsidimpuan, Selasa, 31 Maret 2015. Jam 14:15.

²⁹Hasil Observasi Peneliti di IAIN Padangsidimpuan, Kamis, Tanggal 02 April 2015

c. Adab dalam berpakaian

Berakhlakul karimah dan menutup aurat merupakan bagian dari ajaran agama Islam yang wajib di patuhi oleh umat Islam secara kaffah, kode etik yang diterapkan kepada mahasiswa adalah suatu peraturan yang antara lainnya mengatur mahasiswa dalam berpakaian.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terdapat mahasiswa yang tidak memiliki adab dalam berpakaian atau yang melanggar kode etik mahasiswa di dalam kampus IAIN Padangsidimpuan, misalnya ketika kuliah sebagian mahasiswi masih ada yang memakai pakaian ketat, tipis, pendek dan merangsang, begitu juga dengan mahasiswa masih ada yang memakai celana kuncup atau model celana jeans. Padahal mereka sudah mengetahui tentang kode etik mahasiswa dalam berpakaian.³⁰

Adab berpakaian merupakan bagian dari kode etik mahasiswa, Nurhidayah Memandang kode etik tersebut belum relefan diterapkan bagi mahasiswa sebab dari sekian banyak mahasiswa IAIN Padangsidimpuan tidak semuanya berasal dari pesantren, akan tetapi sebagian mahasiswa banyak berasal dari SMA atau sekolah umum lainnya. Begitu juga dengan saudari Juwairiyah mengatakan, bahwasanya adab mahasiswa dalam berpakaian masih kurang baik karena kepedulian senior terhadap junior saat ini sama sekali tidak ada terlihat, alasannya sering terjadi pelanggaran terhadap kode etik baik cara berpakaian maupun tingkah laku

³⁰Hasil Observasi Peneliti, di IAIN Padangsidimpuan, Senin, Tanggal 06 April 2015.

mahasiswa. dan tingkat kepedulian sesama mahasiswa jurusan PAI masih kurang, karena mahasiswa masih mempunyai sifat ego dan respon yang menyebabkan kepedulian dan saling membagi antara sesama mahasiswa belum tampak terwujud dengan baik.³¹

Berbicara soal pakaian Reni memandang bahwa adab mahasiswa dalam berpakaian Alhamdulillah 80% sudah memadai, dan sudah memiliki kriteria pakaian muslimah. Hanya saja beberapa orang yang tidak mementingkan kode etik mahasiswa. Karena mereka menganggap bahwa razia kode etik itu hanya sekali satu semester saja, dan semestinya razia kode etik itu dilakukan setiap hari.³²

Mahasiswa Jurusan PAI 80% sudah mematuhi kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan, dan 20% yang kurang mematuhi kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan, dikarenakan mereka merasa terpaksa untuk mematuhi kode etik mahasiswa dan bukan dari hati nuraninya sendiri, Karena mahasiswa itu berbeda kepribadiannya dan sebagian ada yang lulus dari SMA sehingga dia sudah terbiasa dengan pakaian yang kurang sesuai dengan kode etik mahasiswa, sehingga sulit bagi dirinya untuk melaksanakan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

³¹ Juwairiyah, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara di IAIN Padangsidempuan, Senin, Tanggal 06 April 2015, Jam 12:00.

³² Reni Ritonga, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara di IAIN Padangsidempuan, Senin, 06 April 2015. Jam 11:00.

Bahwa sebagian mahasiswa Jurusan PAI sudah memiliki kriteria berpakaian muslimah dan sudah mematuhi kode etik mahasiswa dalam berpakaian, akan tetapi sebagian mahasiswa ada yang belum memiliki kriteria pakaian muslimah dan tidak mematuhi dan melaksanakan kode etik mahasiswa dalam berpakaian. Padahal dia sudah mengetahui tentang kriteria berpakaian muslimah dan kode etik mahasiswa dalam berpakaian.³³

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ibu Leliya Hilda wakil Dekan I mengatakan bahwa adab mahasiswa dalam berpakaian masih banyak yang belum mematuhi tentang kode etik mahasiswa dalam berpakaian, karena mahasiswa Jurusan PAI tidak semuanya berasal dari sekolah pesantren, akan tetapi mahasiswa itu banyak dari sekolah umum, jadi mereka belum terbiasa dengan berpakaian yang sesuai dengan kode etik mahasiswa.³⁴

Bahwa secara umum adab mahasiswa masih dalam koridornya dan 80% masih sesuai dengan kode etik mahasiswa. Kalapun ada yang menyimpang dari kode etik itu, itu adalah hal yang wajar, tidak mungkin bagus semuanya dan perlu didekati dengan pendekatan yang lebih khusus, atau mungkin perlu diperhatikan.

³³Hasil Observasi Peneliti, di IAIN Padangsidempuan, Senin, Tanggal 30 Maret 2015.
Wawancara di IAIN Padangsidempuan, Selasa, Tanggal 31 Maret 2015, Jam 09:00.

³⁴Lelya Hilda, wakil Dekan, Bidang Akademi dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wawancara di IAIN Padangsidempuan, Selasa, Tanggal 31 Maret 2015, Jam 08:30

2. Faktor-faktor berkurangnya adab mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan

Adab dalam konteks agama Islam adalah hubungan antara sesama manusia yang berarti norma-norma etika yang diterapkan dalam tata krama sosial sudah sepatutnya memenuhi beberapa syarat yang dipenuhi pada posisi seseorang, misalnya dalam keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini, posisi seseorang bukanlah suatu yang ditentukan manusia berdasarkan kriteria kekuatan, kekayaan, ataupun keturunan, melainkan ditentukan oleh Allah Swt. akan tetapi ada sebagian mahasiswa yang kurang memiliki adab baik adab kepada dosen, adab menuntut ilmu dan adab berpakaian. Semua ini tentu memiliki alasan yang tersendiri, maka dari itu ada beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa dalam bertingkah laku atau tidak memiliki adab.

a. Faktor Internal

1) Kurangnya pendidikan dari orang tua

Hambatan yang di alami mahasiswa IAIN Padangsidempuan dalam bertingkah laku atau tidak memiliki adab kepada dosen, ini merupakan karena kurangnya pendidikan yang diperoleh anak dari orang tua. Bahwasanya adab mahasiswa kepada dosen sangat kurang, dan sebagian mahasiswa tidak patuh dan tunduk kepada dosennya, dan tidak mengikuti peraturan yang telah dibuat dosen. Karena tidak semuanya mahasiswa yang berasal dari pesantren dan sebagian mahasiswa itu berasal dari sekolah umum. Begitu juga halnya dengan

lingkungan keluarga, karena tidak semuanya mahasiswa itu berasal dari keluarga yang baik, bahkan ada yang tidak pernah mendapat pendidikan dari orang tuanya.³⁵

Terkadang mahasiswa itu tidak menghormati dosennya, hal ini sesuai hasil wawancara dengan Siti Aisyah mengatakan bahwa sebagian mahasiswa itu kurangnya pengetahuan tentang menghormati dan menghargai orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, sama halnya dengan seorang anak harus menghormati dan menghargai orang tuanya. Dan begitu juga dengan dosen kita sebagai mahasiswa harus menghormati dan menghargainya. Karena bisa jadi mahasiswa itu sudah terbiasa dengan ketidak sopanan kepada orang tuanya.³⁶

Hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak Abdul Sattar Daulay Ketua Jurusan PAI IAIN Padangsidempuan mengatakan, pada dasarnya pendidikan yang utama adalah pendidikan formal yang diperoleh dari orang tua, jika orang tuanya baik dan orang tua tersebut mendidik anaknya dengan baik, maka insya Allah anak itu akan baik. Akan tapi kalau orang tua yang tidak memiliki pendidikan dan kurang perhatian kepada anaknya maka itu akan menyebabkan

³⁵Hasil Observasi Peneliti, di IAIN Padangsidempuan, Selasa, Tanggal 07 April 2015.

³⁶Siti Aisyah Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara di IAIN Padangsidempuan, Selasa, Tanggal 07 April 2015, Jam 08:30.

kurangnya kesopanan terhadap orang yang lebih tua, terutama kepada orang tua dan juga kepada dosen.³⁷

2) Tidak suka kepada dosen yang memberi nilai rendah

Berbagai macam hambatan yang dialami mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang mengakibatkan berkurangnya adab mahasiswa kepada dosen, hal ini sejalan hasil wawancara dengan bapak Erawadi dosen IAIN Padangsidempuan mengatakan, sebagian mahasiswa tidak suka kepada dosen tersebut. Karena bisa jadi nilai yang diperoleh mahasiswa dari dosen itu rendah, sehingga mahasiswa itu merasa tidak senang melihat dosennya tersebut.³⁸

b. Faktor Eksternal

Lingkungan merupakan salah satu penyebab berkurangnya adab mahasiswa kepada dosen, karena dalam lingkunganlah mahasiswa beraktivitas. Baik itu dipengaruhi oleh teman dan teknologi, misalnya seperti internet, *hp* dan televisi terkadang mahasiswa salah menggunakan teknologi tersebut sehingga menyebabkan berkurangnya iman di dada dan menyebabkan rendahnya akhlak manusia.³⁹

Kurangnya adab mahasiswa dalam berpakaian di sebabkan faktor lingkungan, hal ini sesuai hasil wawancara dengan Rodina

³⁷ Abdul Sattar Daulay, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidmpuan, Wawancara di IAIN Padangsidempuan, Senin, Tanggal 30 Maret 2015. Jam 11:00.

³⁸ Erawadi, Dosen Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara di IAIN Padangsidempuan, Senin, Tanggal 30 Maret 2015. Jam 11:30.

³⁹ Hasil Observasi Peneliti, di IAIN Padangsidempuan, Senin, Tanggal 23 Maret 2015..

mengatakan bahwa sebagian mahasiswa terikut-ikut oleh temannya, dan begitu juga terikut oleh arusya zaman modern. Karena pada saat sekarang ini banyak pakaian yang tidak mencerminkan keIslaman, misalnya pakaian yang ketat, transparan dan tipis. Maka itulah yang di pakai mahasiswa IAIN Padangsidempuan.⁴⁰

Pada dasarnya kepribadian seseorang itulah yang menentukan apakah dia berperilaku baik atau buruk itu yang tergantung diri mahasiswa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Anhar mengatakan bahwa mahasiswa itu terpengaruh oleh lingkungannya, dan mereka mengikuti tren yang berkembang di televisi dan internet. Mereka mengikuti perkembangan modern dengan berpakaian yang tipis, ketat dan merangsang, dan dilingkungan kosnya kurang menunjukkan sikap keberadaban. Misalnya kalau keluar kos mereka tidak memakai jilbab kemudian dia ikut-ikutan tidak pakai jilbab.⁴¹

c. Faktor motivasi

Menuntut ilmu adalah salah satu kewajiban bagi mahasiswa IAIN Padangsidempuan, dan di dalam menuntut ilmu itu harus ada

⁴⁰Rodina, Mahasiswi Jurusan Pendidkana Agama Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara di IAIN Padangsidempuan, Senin, Tanggal 23 Maret 2015. Jam 12:00.

⁴¹Anhar, Wakil Dekan, Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Wawancara di IAIN Padangsidempuan, Selasa, 31 Maret 2015. Jam 14:15.

adab dalam menuntut ilmu yaitu, mahasiswa itu harus memiliki kesabaran dan keikhlasan untuk mendapatkan ilmu tersebut.

Mahasiswa Jurusan PAI kurang memiliki kesadaran dari diri sendiri dan kurang motivasi baik dari diri sendiri maupun dari orang tua. Kerena kurangnya pemahaman terhadap ilmu pengetahuan dan kurangnya pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Iqbal mengatakan bahwa mahasiswa Jurusan PAI tidak memiliki motivasi yang kuat dalam menuntut ilmu. Karena mereka menganggap bahwa dalam menuntut ilmu itu hanya memenuhi beban SKS saja.⁴²

Berdasarkan hasil observasi peneliti di IAIN Padangsidempuan bahwa kebanyakan mahasiswa Jurusan PAI hanya mementingkan urusan dunianya dari pada ahkiratnya, karena sebagian mahasiswa itu tidak sesuai dengan keinginannya atau jurusan yang dinginkannya. Misalnya mahasiswa tersebut berminat pada Jurusan Perbankan Syariah akan tetapi dia masuk kejurusan PAI.⁴³

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan bapak Erawai Dosen IAIN Padangsidempuan mengatakan, bahwasanya mahasiswa IAIN Padangsidempuan ini motivasi menuntut ilmunya kurang, dan kesadaran akan pentingnya ilmu itu kurang. Dan tujuan menuntut ilmu

⁴²Muhammad Iqbal Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara di IAIN Padangsidempuan, Selasa, Tanggal 31 Maret 2015, Jam 11:00.

⁴³Hasil Observasi Peneliti di IAIN Padangsidempuan, Kamis, Tanggal 26 Maret 2015

bagi mahasiswa untuk mendapatkan gelar dan pekerjaan, padahal menuntut ilmu itu merupakan hal yang wajib bagi mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.⁴⁴ Kemudian faktor penghambatnya yaitu dari dosen yang mengajar, karena sebagian dosen itu tidak sesuai metode pembelajarannya dengan materi yang diajarkannya. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Reni mengatakan bahwa sebagian dosen itu kita tidak suka cara mengajarnya, karena metode yang digunakannya itu-itu saja. misalnya metode ceramah sehingga mahasiswa merasa bosan dalam belajar, apalagi suasananya itu gerah atau panas.⁴⁵

d. Kurangnya Kedisiplinan

Berkurangnya adab mahasiswa dalam menuntut ilmu, misalnya ada yang sering datangnya terlambat dikarenakan tempat tinggalnya jauh dari kampus, kurangnya kedisiplinan baik mahasiswa maupun dosen, karena kalau dosennya terlambat datang otomatis mahasiswa tersebut dengan sengaja lambat datang ke kelas.⁴⁶ Dosen juga tidak semuanya konsisten atau istiqamah dengan kontrak perkuliahan, terkadang ada urusan lain yang mesti harus diselesaikan sehingga mengakibatkan kurangnya kedisiplinan. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan bapak Anhar mengatakan bahwa 85% mahasiswa

⁴⁴ Erawadi, Dosen Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan, Wawancara di IAIN Padangsidimpuan, Senin, Tanggal 30 Maret 2015. Jam 11:30.

⁴⁵ Reni Ritonga, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan, Wawancara di IAIN Padangsidimpuan, Jum'at, 20 Maret 2015. Jam 11:00.

⁴⁶ Helma Sari, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan, Wawancara di IAIN Padangsidimpuan, Kamis, Tanggal 27 Maret 2015. Jam 10:00.

yang mengikuti kontrak perkuliahan, dan 15% yang tidak mengikuti kontrak perkuliahan. Dan sebagian dosen masih ada yang kurang disiplin dikarenakan dengan hal-hal yang tertentu.⁴⁷

Dari permasalahan yang ada, maka peneliti melihat ada beberapa faktor-faktor mpenghambat kurangnya terlaksana kode etik mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan diantaranya:

1. Kurangnya perhatian pihak Pembina terhadap kode etik berpakaian.
2. DEMA dan MUSMA sebagai pengawas kode etik dalam hal ini kurang mengontrol pelaksanaan kode etik itu.
3. Banyaknya mahasiswa yang berasal dari lulusan SMA.
4. Kurangnya kesadaran mahasiswa terhadap hak dan kewajibannya.
5. Tidak terlaksannya konsekuensi terhadap mahasiswa/i yang melanggar kode etik.
6. Kurangnya kepedulian sebagai dosen dalam menegur mahasiwa/i yang melanggar kode etik.
7. Mahasiswa lebih memilih pakaian yang tren dibanding pakaian yang ada dalam aturan kode etik.
8. Kurangnya sosialisasi dilakukan.

⁴⁷Anhar, Wakil Dekan, Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan, Wawancara di IAIN Padangsidimpuan, Selasa, 31 Maret 2015. Jam 14:15.

3. Upaya yang dilakukan oleh Pimpinan IAIN Padangsidimpuan untuk memotivasi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan dalam beradab.

Dari sekian banyak kendala yang dihadapi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan dalam membina adab kepada dosen, adab menuntut ilmu dan adab berpakaian di IAIN Padangsidimpuan. Untuk itu perlu upaya dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan. Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh pimpinan IAIN Padangsidimpuan dalam mengatasi berbagai macam kendala dalam pembinaan adab mahasiswa kepada dosen, menuntut ilmu dan juga adab dalam berpakaian adalah sebagai berikut:

a. Memberi motivasi kepada mahasiswa IAN Padangsidimpuan.

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan, dosen harus memberikan motivasi yang kuat kepada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan dan menunjukkan dirinya sebagai pendidik yang professional, supaya adab mahasiswa kepada dosen lebih baik dan menghormati dosen di IAIN Padangsidimpuan.⁴⁸

Bahwasanya dosen harus tetap berperan sebagai dosen yang mencerminkan seorang pendidik yang professional dan sesuai dengan

⁴⁸ Hasil Observasi Peneliti, di IAIN Padangsidimpuan, Senin, Tanggal 30 Maret 2015.

kompetensinya yang empat yaitu, pedagogik, professional, kepribadian dan sosial.⁴⁹

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan bapak Erawadi dosen IAIN Padangsidempuan mengatakan, bahwa walaupun dan bagaimanapun sikap dosen itu, mahasiswa harus tetap menghormatinya dan menghargainya, sama seperti sikap seorang anak kepada orang tuanya. Terlebih dahulu mahasiswa harus menyadari apa kekurangannya dan seharusnya perlu bermuhasabah yaitu menghitung-hitung diri dari kesalahan yang telah dilakukannya.⁵⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan harus menyadari kekurangannya dan tidak boleh menyalahi dosen yang memberikan nilai yang kurang memuaskan, seharusnya mahasiswa bisa menghormati dan menghargai dosen di IAIN Padangsidempuan. Begitu juga halnya dengan dosen harus menunjukkan kemampuannya sebagai seorang pendidik yang professional dan berkualitas agar mahasiswa tidak meremehkan dan mengabaikannya.

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan kurang mendapatkan motivasi dari dosen yang bisa

⁴⁹ Abdul Sattar Daulay, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidmpuan, Wawancara di IAIN Padangsidempuan, Senin, Tanggal 30 Maret 2015. Jam 11:00.

⁵⁰ Erawadi, Dosen Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara di IAIN Padangsidempuan, Senin, Tanggal 30 Maret 2015. Jam 11:30.

membangkitkan semangat belajar, begitu juga dosen harus mampu memberikan nasehat kepada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan supaya mahasiswa saling menghormati dan menghargai terutama kepada dosen.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sahadir mengatakan bahwa diharapkan kepada dosen agar selalu memberikan nasihat dan motivasi kepada mahasiswa pada waktu mau memulai proses pembelajaran, dan jangan terlalu fokus pada materi perkuliahan saja. Kemudian kalau ada mahasiswa yang salah maka langsung kita nasihat dan jangan dibiarkan saja, dan kita harus menjaga hubungan yang baik terhadap mahasiswa sehingga antara mahasiswa dengan dosen saling menghargai.⁵²

Dari hasil observasi peneliti bahwa sebagian mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan yang mau mengucapkan salam apabila berjumpa dengan dosen baik di kampus maupun di luar kampus. Terkadang mahasiswa tidak mau mengucapkan salam kepada dosen, karena sebagian dosen itu ada yang cuek maka mahasiswa tidak

⁵¹Hasil Observasi Peneliti, di IAIN Padangsidempuan, Selasa, Tanggal 31 Maret 2015.

⁵²Sahadir Nasution, Wakil Dekan, Bidang ADM, Umum Perencana dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Wawancara di IAIN Padangsidempuan, Selasa, Tanggal 31 Maret 2015, Jam 09:30

mempedulikannya, seharusnya seorang dosen itu harus menunjukkan sifat yang terpuji kepada mahasiswa.⁵³

Bahwa pembinaan-pembinaan harus dikuatkan, dan harus dipoinkan dulu sikap mahasiswa itu seperti apa. Misalnya mengucapkan salam ketika berjumpa dengan dosen baik di kampus maupun di luar kampus. dan sikap seseorang mahasiswa itu harus dipengaruhi semua pihak. Dan sikap-sikap yang baik yang harus dicontohkan dosen kepada mahasiswa.⁵⁴

Dari hasil observasi peneliti di lapangan bahwa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sudah mengadakan student day, untuk membina ahklak mahasiswa dengan baik, dan membuat acara pelaksanaan tilawah Al-Quran di setiap memulai pelajaran dan do'a kafaratul majlis pada penutupan pembelajaran.⁵⁵

Mengadakan perlombaan-perlombaan dapat memotivasi mahasiswa dalam menuntut ilmu dan mengadakan student day. Dan membuat buku panduan tentang pelaksanaan tilawah Al-Quran dan do'a kafaratul majlis.

⁵³Hasil Observasi Peneliti, di IAIN Padangsidempuan, Senin, Tanggal 30 Maret 2015.

⁵⁴Lelya Hilda, wakil Dekan, Bidang Akademi dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Wawancara di IAIN Padangsidempuan, Selasa, Tanggal 31 Maret 2015, Jam 08:30

⁵⁵ Hasil Observasi Peneliti, di IAIN Padangsidempuan, Senin, Tanggal 30 Maret 2015

Membuat jadwal pelaksanaan tilawah Al-Quran dan do'a kafaratul majlis, sehingga mahasiswa dituntut untuk mengingatkannya.⁵⁶

b. Meningkatkan solidaritas antara mahasiswa dengan dosen

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan kurang meningkatkan hubungan silaturrahim antara sesama mahasiswa dan begitu juga dengan dosen, sehingga mahasiswa terkadang tidak menghargai dan menghormati dosen IAIN Padangsidempuan, karena mahasiswa kurang mengenali dosen yang ada di IAIN Padangsidempuan.⁵⁷

Pada dasarnya mahasiswa itu harus meningkatkan silaturrahim antara mahasiswa dengan dosen, supaya hubungan kekeluargaannya itu tidak terputus. Maka seorang dosen harus menyarankan kepada mahasiswa setiap berjumpa di kampus ataupun di luar kampus hendaklah bertegur sapa, dan terlebih dahulu mahasiswa yang menyapa dosen tersebut.⁵⁸ Sebagai mahasiswa IAIN Padangsidempuan hendaklah memiliki sifat yang mencerminkan kebaikan, apalagi mahasiswa jurusan

⁵⁶Marondak Harahap, Kepala Sub ADM. Bagian Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Wawancara di IAIN Padangsidempuan, Selasa, Tanggal 31 Maret 2015, Jam 10:30

⁵⁷Hasil Observasi Peneliti, di IAIN Padangsidempuan, Selasa, Tanggal 24 Maret 2015

⁵⁸Hotnida Sari, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara di IAIN Padangsidempuan, Jum'at, Tanggal 27 Maret 2015. Jam 09:30.

PAI harus mencerminkan suri tauladan yang baik. Misalnya, beramah-tamah kepada sesama mahasiswa dan terutama kepada dosen.⁵⁹

Bahwasanya mahasiswa perlu meningkatkan solidaritasnya karena mereka kuliah di perguruan tinggi agama Islam, maka harus meningkatkan kesopanan, misalnya saling menyapa dengan ramah-tamah, mengucapkan salam, saling membantu, saling menunjukkan rasa kekeluargaannya, apalagi ada yang mengalami musibah maka kita cepat tanggap.

c. Meningkatkan kedisiplinan

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan 20% kurang memiliki kedisiplinan ketika hendak pergi kuliah, sebagian mahasiswa tinggal ditempat yang jauh dari kampus sehingga mengakibatkan terlambat datang ke kampus, karena mahasiswa tidak pandai mengatur waktu dengan tepat.⁶⁰

Hendaknya mahasiswa tinggal di lingkungan yang menegakkan akhlakul karimah, dan mengambil hal-hal yang positif dari dampak teknologi. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan bapak Muslim Hasibuan berpendapat bahwa seharusnya mahasiswa yang bertempat tinggal jauh dari kampus, maka seharusnya bisa mengatur waktu supaya

⁵⁹ Abdul Sattar Daulay, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidmpuan, Wawancara di IAIN Padangsidempuan, Senin, Tanggal 30 Maret 2015. Jam 11:00.

⁶⁰ Hasil Observasi Peneliti, di IAIN Padangsidempuan, Rabu, Tanggal 25 Maret 2015

tidak terlambat. Dan sebagai mahasiswa seharusnya sudah bisa mengatur dirinya sendiri, karena mahasiswa sudah termasuk seseorang yang memiliki pemikiran yang matang, baik dari segi usia maupun jenjang pendidikannya.⁶¹

Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan harus meningkatkan semangat diri dalam menuntut ilmu dan bisa mengatur waktu dengan tepat, karena mahasiswa sudah dikatakan orang yang dewasa yang dapat mengatur dirinya sendiri.

d. Mempertegas karakteristik dan kode etik mahasiswa

Pembinaan karakteristik dan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan sudah terlaksana dengan baik, dan surat keputusan dari Rektor IAIN Padangsidimpuan sudah dicantumkan di papan informasi dan cara berpakaian yang bagus dan sesuai dengan kode etik mahasiswa sudah tergambar, akan tetapi masih ada sebagian mahasiswa yang melanggar kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan. Karena kurang pengawasan yang ketat dalam membina kode etik mahasiswa dalam berpakaian.⁶²

⁶¹Muslim Hasibuan, Dosen Senior Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan, Wawancara di IAIN Padangsidimpuan, Kamis, Tanggal 26 Maret 2015. Jam 11:00.

⁶² Hasil Observasi Peneliti, di IAIN Padangsidimpuan, Senin, Tanggal 30 Maret 2015

Upaya yang dilakukan dalam menerapkan kode etik mahasiswa berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Zulhimma Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mengatakan upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan pembinaan terhadap kode etik mahasiswa di IAIN Padangsidempuan yaitu membuat surat keputusan ketua IAIN Padangsidempuan, membuat baliho tentang karakteristik mahasiswa IAIN Padangsidempuan, membuat gambar tentang tata cara berpakaian kuliah baik putra dan putri. Dan membuat pengumuman atau himbuan kepada seluruh civitas akademi IAIN Padangsidempuan, Dema dan Musma untuk melakukan sosialisasi keruangan.⁶³

Dalam pembinaan karakteristik dan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan sudah keluar surat keputusan Rektor tentang kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan. Dan ukuran pakaian yang sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan sudah digambarkan dengan berbentuk baliho. Dan melakukan pengawasan tentang pelanggaran kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

Dari hasil observasi peneliti bahwa dalam pembinaan kode etik mahasiswa dalam berpakaian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan sudah membuat buletin tentang kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan

⁶³Zulhimma, Ketua Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Wawancara di IAIN Padangsidempuan, Senin, Tanggal 30 Maret 2014. Jam 10:15.

dan di setiap lokal sudah ditempelkan, sehingga mahasiswa dapat mengetahuinya dan mengamalkannya.⁶⁴

Upaya yang dilakukan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan adalah dengan mengumpulkan kosma-kosma untuk menyampaikan tentang kode etik mahasiswa. Dan membuat buletin dan dipajangkan dimading atau papan pengumuman. Dan setiap lokal. Bahkan ada di setiap lokal itu mengkopi satu perorang tentang kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan.⁶⁵

Dalam pembinaan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan sudah dibentuk tim monitoring yang langsung turun kelapangan untuk melihat dan mengawasi mahasiswa yang melanggar kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan memberi hukuman bagi yang melanggar kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

Agar program kode etik berjalan dengan baik maka dibentuklah tim monitoring yang merupakan pengawasan dan pembinaan kode etik mahasiswa, tim ini dibentuk turun kelapangan dan untuk meninjau diamalkan atau tidak kode etik dan juga tim monitoring berhak memberikan teguran terhadap mahasiswa yang melakukan pelanggaran.

⁶⁴Hasil Observasi Peneliti, di IAIN Padangsidempuan, Selasa, Tanggal 30 Maret 2015

⁶⁵Marondak Harahap, Kepala Sub ADM. Bagian Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Wawancara di IAIN Padangsidempuan, Selasa, Tanggal 31 Maret 2015, Jam 10:30

Dan mengadakan razia mendadak atau datang kelokal-lokal tanpa pemberitahuan kepada mahasiswa.⁶⁶

Tim monitoring di kampus setidaknya dilaksanakan satu kali dalam satu bulan, dan mengadakan seminar ilmiah tentang cara berpakaian seseorang muslimah yang baik. Kemudian dengan mengadakan matrikulasi yang dilaksanakan di mesjid dan diwajibkan bagi mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang baru masuk atau semester satu dan dua, itu juga termasuk pembinaan akhlak mahasiswa IAIN Padangsidempuan. Kemudian diberi sanksi bagi mahasiswa yang melanggar kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan. Misalnya ada beberapa mahasiswa yang diberhentikan dan diskorsing karena kesalahannya sudah fatal. Dan bagi mahasiswa yang tingkat pelanggarannya tidak berat maka diberikan teguran dan dinasehati.⁶⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan sudah terlaksana dengan baik, dengan adanya suka relawan para dosen untuk mengawasi mahasiswa yang melanggar kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam.

⁶⁶Leliya Hilda Lelya Hilda, wakil Dekan, Bidang Akademi dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wawancara di IAIN Padangsidempuan, Selasa, Tanggal 31 Maret 2015, Jam 08:30

⁶⁷Muhammad Rafki, Kasubbag Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja Sama Biro AUAK IAIN Padangsidempuan, Wawancara di IAIN Padangsidempuan, Senin, Tanggal 30 Maret 2015. Jam 11:00.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa adab mahasiswa IAIN Padangsidimpuan kurang baik, karena banyak terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Padangsidimpuan baik itu adab kepada dosen, adab menuntut ilmu dan adab berpakaian. Padahal IAIN Padangsidimpuan sudah membuat peraturan tentang kode etik mahasiswa dalam bertingkah laku dan cara berpakaian yang baik.

IAIN Padangsidimpuan juga membuat sanksi bagi mahasiswa yang melanggar kode etik berpakaian, selanjutnya faktor-faktor berkurangnya adab mahasiswa di IAIN Padangsidimpuan ialah faktor internal yaitu pendidikan yang diperoleh anak dari keluarga kurang memadai, faktor eksternal yaitu lingkungan tempat tinggal dan pergaulan mahasiswa, kurangnya motivasi yang dimiliki mahasiswa dan kurang mematuhi peraturan yang sudah ditentukan oleh IAIN Padangsidimpuan dan kurangnya kedisiplinan dalam mengawasi pelaksanaan kode etik mahasiswa dalam berpakaian. Sehingga menyebabkan berkurangnya adab mahasiswa di IAIN Padangsidimpuan.

Selain itu, peneliti juga melihat di lokasi penelitian bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang memiliki adab kepada dosennya, kemudian dalam menuntut ilmu masih ada mahasiswa yang kurang memiliki sifat sabar dan ikhlas ketika menuntut ilmu, karena sebagian dosen yang mengajar tidak menggunakan metode penbelajara yang tepat dengan materi dan suasana belajar, sehingga mengakibatkan mahasiswa kurang serius dalam menuntut ilmu. Dan kurangnya

mengulangi pelajaran yang sudah dibahas di waktu kuliah atau disebut dengan belajar mandiri. Kemudian dalam berpakaian masih ada yang melanggar kode etik mahasiswa. Misalnya baju pendek, ketat, tipis dan jilbab yang merangsang.

Pada dasarnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam itu sudah mengetahui dan membahas perilaku dan perbuatan yang baik dan buruk. Akan tetapi sebagian mahasiswa itu ada lulusan dari SMA, walaupun mahasiswa mengkaji tentang tingkah laku yang baik, tidak semuanya yang bisa mengamalkan hal yang demikian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang adab mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa adab mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan kepada dosen, adab menuntut ilmu dan adab berpakaian secara umum baik. Namun masih ada sebagian mahasiswa yang tidak memiliki adab dan melakukan pelanggaran terhadap kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.
2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat berkurang adab mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam baik kepada dosen, menuntut ilmu dan berpakaian yaitu:

- a. Faktor Internal

Pada dasarnya pendidikan yang utama adalah pendidikan formal yang diperoleh dari orang tua, jika orang tuanya baik dan orang tua tersebut mendidik anaknya dengan baik, maka insya Allah anak itu akan baik. Akan tapi kalau orang tua yang tidak memiliki pendidikan dan kurang perhatian kepada anaknya maka itu akan menyebabkan kurangnya kesopanan terhadap orang yang lebih tua, terutama kepada orang tua dan juga kepada

dosen. Kemudian nilai yang diperoleh mahasiswa dari dosen itu rendah, sehingga mahasiswa itu merasa tidak senang melihat dosennya tersebut.

b. Faktor External

Lingkungan merupakan salah satu penyebab berkurangnya adab mahasiswa kepada dosen, karena dalam lingkunganlah mahasiswa beraktivitas. Baik itu dipengaruhi oleh teman dan teknologi, misalnya seperti internet, *hp* dan televisi terkadang mahasiswa salah menggunakan teknologi tersebut sehingga menyebabkan berkurangnya iman di dada dan menyebabkan rendahnya akhlak manusia.

c. Faktor Motivasi

Mahasiswa IAIN Padangsidempuan ini motivasi menuntut ilmunya kurang, begitu juga dengan belajar mandiri kurang dan kesadaran akan pentingnya ilmu itu kurang. Dan mereka kurang memiliki rasa sabar dan ikhlas dalam menuntut ilmu. Dan tujuan menuntut ilmu bagi mahasiswa untuk mendapatkan gelar dan pekerjaan saja, padahal menuntut ilmu itu merupakan hal yang wajib bagi mahasiswa IAIN Padangsidempuan. Kemudian faktor penghambatnya yaitu dari dosen yang mengajar, karena sebagian dosen itu tidak sesuai metode pembelajarannya dengan materi yang diajarkannya.

d. Faktor Kedisiplinan

Adab mahasiswa dalam berpakaian masih ada yang melanggar kode etik mahasiswa, karena kurangnya kedisiplinan dalam menerapkan kode etik

mahasiswa, dan mahasiswa tidak membaca, memahami dan mengamalkan kode etik mahasiswa. kurangnya kerja sama dalam menegakkan kode etik mahasiswa dalam berpakaian.

3. Upaya yang dilakukan oleh Pihak IAIN Padangsidempuan dalam memotivasi mahasiswa yaitu:

a. Memberi motivasi kepada mahasiswa IAN Padangsidempuan.

Bahwasanya dosen harus tetap berperan sebagai dosen yang mencerminkan seorang pendidik yang professional dan sesuai dengan kompetensinya yang empat yaitu, pedagogik, professional, kepribadian dan sosial. Mahasiswa itu diberi pengetahuan bahwa walaupun dan bagaimanapun sikap dosen itu, mahasiswa harus tetap menghormatinya dan menghargainya, sama seperti sikap seorang anak kepada orang tuanya.

b. Meningkatkan solidaritas antara mahasiswa dengan dosen

Mahasiswa harus meningkatkan silaturahmi antara mahasiswa dengan dosen, supaya hubungan kekeluargaannya itu tidak terputus. Sebagai dosen harus menyarankan kepada mahasiswa setiap berjumpa di kampus ataupun di luar kampus hendaklah bertegur sapa.

c. Meningkatkan kedisiplinan

Hendaknya mahasiswa tinggal di lingkungan yang menegakkan akhlakul karimah, dan mengambil hal-hal yang positif dari dampak teknologi. mahasiswa seharusnya sudah bisa mengatur dirinya sendiri, karena

mahasiswa sudah termasuk seseorang yang memiliki pemikiran yang matang, baik dari segi usia maupun jenjang pendidikannya.

d. Mempertegas karakteristik dan kode etik mahasiswa

Membuat surat keputusan ketua IAIN Padangsidempuan, membuat baliho tentang karakteristik mahasiswa IAIN Padangsidempuan, membuat gambar tentang tata cara berpakaian kuliah baik putra dan putri. Dan membuat pengumuman atau himbauan kepada seluruh civitas akademi IAIN Padangsidempuan, Dema dan Musma untuk melakukan sosialisasi keruangan. Dan bentuk tim monitoring yang turun kelapangan dan untuk meninjau diamalkan atau tidak kode etik dan juga tim monitoring berhak memberikan teguran terhadap mahasiswa yang melakukan pelanggaran.

B. Saran-saran

1. Bagi mahasiswa Jurusan pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan di harapkan agar menjadikan adabnya dengan baik sebagai landasan dan tolak ukur bagi mahasiswa dalam bertingkah laku di dalam kampus IAIN Padangsidempuan ataupun di luar kampus sehingga tingkah laku tersebut mencerminkan bahawa mahasiswa IAIN Padangsidempuan merupakan mahasiswa yang Islami.
2. Bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam diharapkan sadar akan hak dan kewajiban serta fungsinya sebagai mahasiswa IAIN Padangsidempuan.
3. Bagi dosen yang ada di Jurusan Pendidikan Agama Islam supaya metode pembelajarannya disesuaikan dengan materi pembelajaran, agar

pembelajrannya tidak monoton dan mahasiswa tidak bosan ketika belajar, apalagi suasanya sudah siang ataupun sore sehingga mahasiswa tersebut sudah merasa capek dan letih.

4. Bagi dosen yang ada di Jurusan Pendidikan Agama Islam diharapkan supaya lebih aktif dalam memantau tingkah laku mahasiswa IAIN Padangsidempuan dan nmemberi arahan dan bimbingan terhadap mahaiswa IAIN Padangsidempuan yang melakukan pelanggaran kode etik mahasiswa.
5. Tim monitoring dan Pembina Karakteristik dan Kode Etik mahasiswa diharapkan agar lebih maksimal dalam memonitoring mahasiswa baik dalam kampus maupun diluar kampus, sebab langkah yang tepat dalam mengantisipasi terjadinya tingkah laku yang buruk, yaitu dengan melakukan sosialisasi dan pengawasan terhadap kode etik itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Bungin, Burhan, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Darmadi, Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Dep. Pen. Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Dididk Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Ependi, Zainal Hasibuan, *Menyikap Kiat Sukses Studi di perguruan Tinggi*, Medan: CV Mitra, 2012.
- Ghazali, Al, Imam, *Ihya' Ulumuddin Jilid 1*, Semarang: Asy Syifa, 1990.
- Harianto dan Muclahs Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Ibrahiah Siregar, Dkk, *Buku Panduan Calon Mahasiswa Baru Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Tahun 2014*, IAIN Padangsidimpuan: 2014.
- Isfa, *Yang Cantik Yang Beradab*, Bandung: Nusa Aulia, 2007.
- Imron, Ali, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Jabir Al-Jaza' iri, Abu Bakar, *Pedoman Hidup Muslim*, Jakarta: Puataka Litera AntarNusa, 2003.
- Miskawaih, Ibnu, *Tahdzib al- Akhlah wa Tathir al-Araq*, Mesir: al- Mathba'ah al-Mishariyyah, 1934.

- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Munir Amin, Totok Jumanto, *Kamus Ilmu Tasawuf*, Jakarta: Amzah, 2005.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Naquib Al-Attas Syed M, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam*, Bandung: Mizan Media Utama, 2003.
- Nijar, Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Nizar, Samsul, Al-Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2005.
- Pauzan, Suwito *Sejarah Sosial Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Praja, M. Sastra, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1991.
- Priatna, Tedi, *Etika Pendidikan Panduan Bagi Guru*, Bandung: Pustaka, 2012.
- Rafi Safury, *Psikologi Islam Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Rasyidin, Al, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.
- Safury, *Psikologi Islam Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Shadily Hasan, M. Echos Jhon, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1979.
- Samsul, Haji, Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Samsul Munir Amin, Totok Jumanto, *Kamus Ilmu Tasawuf*, Jakarta: Amzah, 2005.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sastra Praja, M, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1999.

- Shonhaj, Abdul, dkk, *Terjemah Sunan Ibnu Majah*, Semarang: CV Asy Syifa, 1993.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Tim Redaksi Tesaurus Bahasa Indonesia, *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Umar, Anshori, *Fihih Wanita*, Semarang: Asy-Syifa, 1981.
- Yanggo, Huzaimah T, *Fikih Perempuan Kontemporer*, Jakarta: Almarwardi, 2001.
- Yunus, Mahmud, *Tafsir Quran Karim*, Jakarta: Hida Karya Agung, 1992.
- Zainal Bin Qasiym, Abdul Muhsin, *Misteri Dibalik Jilbab*, Solo: Rumah Dzikir, Tth.
- Zarqaniy, Al, Muhammad Syaid, *Syarkh al-Zarqaniy 'ala muwathaha' al-IMalik*, Jilid IV, Birut: Dar al-Fikr, tth.
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Zuhri Dipl, Moh, Tafl dkk, *Terjemah Sunan At-Tirmizi*, Semarang: CV Asyi Syifa, 1992.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi dan data mengenai Adab Mahasiswa di IAIN Padangsidimpuan. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara aktif dan berinteraksi langsung dengan informan/objek penelitian.

NO	KEGIATAN OBSERVASI	ADAB MAHASISWA		
		KEPADA DOSEN		
1.	Mengamati adab mahasiswa kepada dosen IAIN Padangsidimpuan.	1	2	3
2.	Ikut merasakan suasana belajar di kampus IAIN Padangsidimpuan, dengan memperhatikan bagaimana adab mahasiswa dalam menuntut ilmu. Mulai dari awal sampai akhir pembelajaran.	MENUNTUT ILMU		
3.	Mengamati cara berpakaian mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.	BERPAKAIAN		

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

NO	KEGIATAN WAWANCARA	PERTANYAAN PENELITIAN
1	Wawancara dengan ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut ibu latar belakang berdirinya IAIN Padangsidimpun? 2. Siapa saja yang berjasa dalam proses berdirinya IAIN Padangsidimpun? 3. Apa saja visi-misi dari IAIN Padangsidimpun? 4. Bagaiman menurut ibu tentang kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpun? 5. Bagaimana menurut ibu adab mahasiswa kepada dosen IAIN Padangsidimpun? 6. Bagaimana menurut ibu adab mahasiswa dalam menuntut ilmu? 7. Bagaimana menurut ibu adab mahasiswa dalam berpakaian? 8. Apa saja faktor yang menyebabkan berkurangnya adab mahasiswa kepada dosen, menuntut ilmu dan berpakaian? 9. Bagaimana solusinya untuk mengatasi berkurangnya adab hasiswa kepada dosen, menuntut dan adab berpakaian?
2	Wawancara dengan ibu wakil Dekan, Bidang Akademi dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut ibu adab mahasiswa kepada dosen IAIN Padangsidimpun? 2. Apakah mahasiswa patuh, tunduk dan berkata lemah lembut kepada dosennya? 3. Apakah mahasiswa memuliakan dan menghormati dosennya? 4. Bagaimana menurut ibu adab mahasiswa dalam menuntut ilmu? 5. Bagaimana menurut ibu adab mahasiswa dalam berpakaian? 6. Apa saja faktor yang menyebabkan

		<p>berkurangnya adab mahasiswa kepada dosen, menuntut ilmu dan berpakaian?</p> <p>7. Bagaimana solusinya untuk mengatasi berkurangnya adab mahasiswa kepada dosen?</p>
3	<p>Wawancara dengan bapak wakil Dekan, Bidang ADM, Umum Perencana dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.</p>	<p>1. Bagaimana menurut bapak adab mahasiswa dalam menuntut ilmu?</p> <p>2. Apakah mahasiswa sudah memiliki sifat sabar dan ikhlas ketika menuntut ilmu?</p> <p>3. Apakah mahasiswa Jurusan PAI sudah menunjukkan akhlak yang terpuji dan memiliki sifat tawadhu' ketika menuntut ilmu?</p> <p>4. Apakah mahasiswa Jurusan PAI sudah mengurangi kecenderungannya pada kehidupan dunia dan mengutamakan kehidupan akhirat?</p> <p>5. Apakah Mahasiswa Jurusan PAI mempelajari suatu ilmu sampai tuntas?</p> <p>6. Apakah mahasiswa Jurusan PAI tidak sombong karena memiliki ilmu dan tidak menantang dosennya?</p> <p>7. Apa saja faktor yang menyebabkan berkurangnya adab mahasiswa dalam menuntut ilmu?</p> <p>8. Bagaimana solusinya untuk mengatasi berkurangnya adab mahasiswa dalam menuntut ilmu?</p>
4	<p>Wawancara dengan bapak wakil Dekan, Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.</p>	<p>1. Apakah Mahasiswa Jurusan PAI sudah menutup auranya dan sesuai dengan syariat Islam, yaitu dengan berpakaian panjang sampai menutupi kedua kakinya, kainnya halus dan tebal atau tidak tipis, tidak ketat, tidak mencolok warnanya, tidak menyerupai pakaian laki-laki dan tidak menyerupai pakaian wanita kafir?</p> <p>2. Apakah mahasiswa Jurusan PAI</p>

		<p>sudah mengetahui perintah berpakaian muslimah?</p> <p>3. Apakah mahasiswa Jurusan PAI sudah memiliki kriteria pakaian muslimah?</p> <p>4. Bagaimana pendapat bapak adab mahasiswa dalam berpakaian, apakah sudah sesuai dengan kode etik mahasiswa?</p> <p>5. Apakah mahasiswa Jurusan PAI sudah melaksanakan kode etik mahasiswa dalam berpakaian?</p> <p>6. Apa saja faktor yang menyebabkan berkurangnya adab mahasiswa Jurusan PAI dalam berpakaian?</p> <p>7. Bagaimana cara untuk mengatasi berkurangnya adab mahasiswa Jurusan PAI dalam berpakaian?</p>
5	Wawancara dengan Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan	<p>1. Bagaimana menurut bapak adab mahasiswa jurusan PAI IAIN Padangsidempuan terhadap dosen?</p> <p>2. Bagaimana menurut bapak adab mahasiswa ketika menuntut ilmu?</p> <p>3. Bagaimana menurut bapak adab mahasiswa dalam berpakaian?</p> <p>4. Apakah sudah sesuai adab mahasiswa dalam berpakaian dengan syariat islam dan kode etik mahasiswa?</p> <p>5. Apa saja faktor yang menyebabkan berkurangnya adab mahasiswa kepada dosen, menuntut ilmu dan berpakaian?</p> <p>6. Bagaimana solusinya untuk mengatasi adab mahasiswa kepada dosen, menuntut ilmu dan berpakaian?</p>
6	Wawancara dengan bapak kepala sub. Bagian Adm. kemahasiswaan dan Alumni IAIN Padangsidempuan.	<p>1. Bagaimana menurut bapak adab mahasiswa jurusan PAI IAIN Padangsidempuan terhadap dosen?</p> <p>2. Bagaimana menurut bapak adab mahasiswa ketika menuntut ilmu?</p>

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana menurut bapak adab mahasiswa dalam berpakaian? 4. Apakah sudah sesuai adab mahasiswa dalam berpakaian dengan syariat islam dan kode etik mahasiswa? 5. Apa saja faktor yang menyebabkan berkurangnya adab mahasiswa kepada dosen, menuntut ilmu dan berpakaian? 6. Bagaimana solusinya untuk mengatasi adab mahasiswa kepada dosen, menuntut ilmu dan berpakaian?
7	Wawaacara dengan Dosen IAIN Padangsidempuan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut bapak/ibu adab mahasiswa terhadap dosen IAIN Padangsidempuan? 2. Apakah setiap mahasiswa patuh dan tunduk terhadap peraturan yang di buat oleh dosen IAIN Padangsidempuan? 3. Apakah setiap mahasiswa bertutur kata dengan lemah lembut kepada dosen IAIN Padangsidempuan? 4. Bagaimana pendapat bapak/ibu adab mahasiswa dalam menuntut ilmu? 5. Bagaimana menurut bapak/ibu adab mahasiswa dalam berpakaian? 6. Apa saja faktor yang menyebabkan berkurangnya adab mahasiswa kepada dosen, menuntut ilmu dan berpakaian? 7. Bagaimana cara untuk mengatasi berkurangnya adab mahasiswa kepada dosen, menuntut ilmu dan adab berpakaian?
8	Wawancara dengan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah mahasiswa Jurusan PAI sudah patuh dan tunduk pada nesehat dosen sebagaimana tunduknya kepada orang tua? 2. Apakah mahasiswa Jurusan PAI sudah mengikuti segala prosedur

		<p>dan metode madzhab yang diajari oleh dosen?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah mahasiswa PAI sudah memuliakan dan menghormati dosennya, serta melayani kebutuhan dan menerima hukuman dari dosennya? 4. Apakah mahasiswa Jurusan PAI berkata dengan lemah lembut kepada dosennya? 5. Apakah mahasiswa Jurusan PAI ketika menuntut ilmu sudah membersihkan dan mensucikan dirinya dari perilaku yang meksiat? 6. Apakah mahasiswa Jurusan PAI sudah memilikisifat sabak ketika menuntut ilmu? 7. Apakah mahasiswa Jurusan PAI sudah memilki keihklasan dalam menuntut imu? 8. Apakah mahasiswa Jurusan PAI sudah menunjukkan akhlak yang terpuji ketka dalam menuntut imu? 9. Apakah mahasiswa Jurusan PAI sudah mengurangi kecenderunganya pada kehidupan dunia dan mengutamakan kehidupan akhirat? 10. Apakah mahasiswa Jurusan PAI sudah memiliki sifat tawadhu' ketika menuntut ilmu? 11. Apakah Mahasiswa Jurusan PAI mempelajari suau ilmu sampai tuntas? 12. Apakah tujuan mahasiswa Jurusan PAI dalam menuntut ilmu? 13. Apakah Mahasiswa Jurusan PAI sudah menutup auranya dan sesuai dengan syariat Islam, yaitu dengan berpakaian panjang sampai menutupi kedua kakinya, kainnya halus dan tebal atau tidak tipis, tidak ketat, tidak mencolok
--	--	--

		<p>warnanya, tidak menyerupai pakaian laki-laki dan tidak menyerupai pakaian wanita kafir?</p> <ol style="list-style-type: none"> 14. Apakah mahasiswa sudah mengetahui perintah berpakaian muslimah? 15. Apakah mahasiswa Jurusan PAI sudah memiliki criteria pakaian muslimah? 16. Bagaimana pendapat saudara/i adab mahasiswa dalam berpakaian, apakah sudah sesuai dengan kode etik mahasiswa? 17. Apa saja faktor yang menyebabkan berkurangnya adab mahasiswa Jurusan PAI adab kepada dosen, adab menuntut ilmu dan adab berpakaian? 18. Bagaimana cara untuk mengatasi berkurangnya adab mahasiswa Jurusan PAI, yaitu adab kepada dosen, adab menuntut ilmu dan adab berpakaian?
--	--	--



Wawancara dengan bapak wakil Dekan, Bidang ADM, Umum Perencana dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan



Wawancara dengan ibu wakil Dekan, Bidang Akademi dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan



Wawancara dengan bapak wakil Dekan, Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan



Wawancara dengan bapak kepala Sub. Bagian Adm. Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan



Wawancara dengan bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan



Wawancara dengan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan



Wawancara dengan mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan



Wawancara dengan mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan



Hasil observasi adab mahasiswa Jurusan PAI kepada dosen di IAIN Padangsidimpuan. Mahasiswa yang lewat di depan dosen dengan sengaja.



Hasil observasi adab mahasiswa Jurusan PAI dalam menuntut ilmu di IAIN Padangsidimpuan. Mahasiswa yang sedang bermain hp ketika proses



Hasil observasi adab mahasiswa Jurusan PAI dalam berpakaian di IAIN Padangsidempuan. Mahasiswa yang memakai baju pendek dan jilbab pendek yang tidak sesuai dengan kode etik



Hasil observasi adab mahasiswa Jurusan PAI dalam berpakaian di IAIN Padangsidempuan. Mahasiswa yang memakai baju pendek, ketat dan tidak memakai kaus kaki.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Elia Ulvah
2. Nim : 11 310 0008
3. Tempat/Tanggal Lahir : Pulo Padang 8 Oktober 1991
4. Alamat : Desa Pulo Padang
Kecamatan Lingga Bayu
Kabupaten Mandailing Natal

B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 142710 Batahan tamat tahun 2004
2. MTs Ponpes Musthafawiyah Purba Baru 2008
3. MAS Ponpes Musthafawiyah Purba Baru 2011
4. Masuk IAIN Padangsidimpuan tahun 2011

C. ORANG TUA

1. Ayah : Alm Tamrin
2. Ibu : Zarni
3. Pekerjaan : Wirasuwasta
4. Alamat : Pulo Padang
Kecamatan Lingga Bayu
Kabupaten Mandailing Natal



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733
Telepon (0634) 22000, Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E1.4/PP.00.9/SKRIPSI/502/2015
Lamp : -
Hal : Pengesahan judul Dan Pembimbing Skripsi

Padangsidempuan, 18 November 2014

Kepada Yth:
Bapak/Ibu
1. Pembimbing I
Drs. Samsuddin, M.Ag
2. Pembimbing II
Erna Ikawati, M.Pd

Di-
Padangsidempuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : ELIA ULVAH
Nim : 11 310 0008
Fakultas /Jurusan : TARBIYAH /PAI-1
Judul Skripsi : ADAB MAHASISWA DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan Banyak terimakasih.

KETUA JURUSAN PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

Hamka M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

**BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I**

**BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II**

Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19840815 200912 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733
Telepon.(0634) 22080 Faksimile. (0634) 24022

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : In.19/B.3a/PP.00.9/556/2015

Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan memberikan izin kepada:

Nama : Elia Ulvah
NIM : 11 310 0008
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

untuk melaksanakan penelitian di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dalam rangka penulisan Skripsi yang bersangkutan dengan judul "Adab Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan".

Demikian Surat Izin Penelitian ini diperbuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 30 Maret 2015

a.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga



Drs. H. Idris Saleh Dalimunthe, MA ty
NIP. 19610515 199103 1 004

Tebusan:
1. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor :In. 19/E.8b/TL.00/ 54/ /2015

Padangsidempuan, 19 Maret 2015

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada
Yth, Rektor IAIN Padangsidempuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Elia Ulvah
NIM : 113100008
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Pulo Padang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Adab Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan
Abd. Zuhaima, S.Ag., M.Pd
NIP. 197207021997032003